

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMP ISLAM BAITUL ‘IZZAH NGANJUK**

SKRIPSI

Oleh :

Dinda Thoriq Al Islami

NIM. 17170037



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

Penelitian Skripsi

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SMP ISLAM BAITUL 'IZZAH NGANJUK

*Untuk menyusun skripsi pada program strata satu (S-1) Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Diajukan oleh:

Dinda Thoriq Al Islami

NIM. 17170037

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP ISLAM BAITUL 'IZZAH NGANJUK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Dinda Thoriq Al Islami (17170037)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Desember 2023 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102000031002

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Dosen Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Penguji Utama

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 198510152019032012



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP ISLAM BAITUL 'IZZAH NGANJUK

Oleh :

Dinda Thoriq Al Islami

NIM. 17170037

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

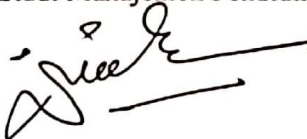
Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin segala puji syukur tidak henti saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kami kesehatan dan juga kemudahan dalam menjalankan segala aktifitas termasuk pengerjaan skripsi ini, sehingga saya dapat menyelesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Allah Subhaanahu Wa Ta'aala, yang telah melimpahkan rahmat dan juga karunianya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan optimal dan diberikan kelancaran.
2. Kedua orang tua saya, yang tidak pernah putus-putusnya mendoakan saya, selalu memberikan *support*, tak kenal lelah memberikan kasih sayangnya, serta selalu mendukung impian dan cita-cita anaknya beliau adalah Ibu saya, Ayah saya, serta Saudara-saudara saya.
3. Wali Dosen, Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd, yang telah memberikan dukungan dan juga bimbingan dari judul hingga pengajuan dosen skripsi.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Muhammad Walid, MA, atas bimbingan, kesabaran, dan juga arahannya serta waktu yang telah diluangkan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah Ibu Dra. Uswatun Hasanah, Pelaksana Harian Bapak Budi Purnomo, S.Pd, Kepala Tata Usaha Ibu Diana Noviani, S.Kom yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan sejurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017, terkhususnya teman-teman sekelas MPI ICP 2017, yang selalu kebersamai selama masa perkuliahan. Ilham, Asnan, dan Karnoto serta teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya sangat bersyukur memiliki sahabat-sahabat seperti mereka.
7. Kakak-kakak segenap keluarga besar Pramuka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama kakak-kaka angkatan 30 dan 31, terkhusus Faisal, Zakaria, Yolanda, Atika, Fitria, Mai, Fidyah, Ilfi, Ihda, Mahfudhiyah, Kak Afifudin, dan Kak Nisvi.
8. Teman-teman PP Al Adzkia Nurushofa, terkhususnya Razi dan Amjad yang telah kebersamai dan berjuang dari awal semester 3 hingga saat ini memberikan dukungan penuh pada peneliti
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya, terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya. Semoga Allah membalas kebaikan dan memberikan kemudahan dalam segala aktifitas kita, aamiin.

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdir ku, dan apa yang ditakdirkan untuk ku tidak akan pernah melewatkan ku”

~ Umar bin Khattab ~

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

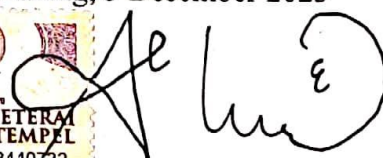
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Thoriq Al Islami
NIM : 17170037
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Desember 2023




Dinda Thoriq Al Islami
NIM. 17170037

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	a	ز	z	ق	Q
ب	b	س	s	ك	K
ت	t	ش	sy	ل	L
ث	ts	ص	sh	م	M
ج	j	ض	dl	ن	N
ح	<u>h</u>	ط	th	هـ	H
خ	kh	ظ	zh	و	W
د	d	ع	'	ء	'
ذ	dz	غ	gh	ي	Y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = i

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 11 Desember 2023

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan telah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dinda Thoriq Al Islami

NIM : 17170037

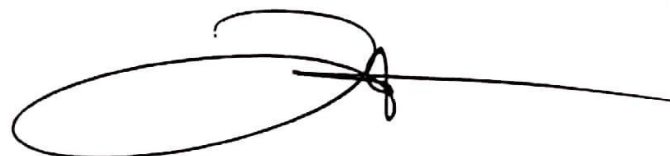
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan
di SMP Islam baitul 'Izzah Nganjuk"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah pencipta alam semesta dan seisinya karena rahmat taufik hidayah serta inayahnya penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam kita haturkan kepada suritauladan umat Islam yakni nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segala pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen semua mata kuliah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga besar terutama orang tua yang senantiasa memberikan dukungan doa motivasinya untuk penulis.

7. Segenap teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 yang selama ini berjuang bersama.

Dalam skripsi ini, penulis mengarapkan saran dan kritik dari Bapak Dr. Muhammad Walid, MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang dapat menyempurnakan skripsi ini. Atas saran dan kritiknya penulis ucapkan terima kasih

Malang, 5 Desember 2023

Dinda Thoriq Al Islami
NIM. 17170037

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	17
KAJIAN TEORI	17
A. Landasan Teori	17
1. Kajian Strategi Kepala Sekolah	17
2. Kajian Mutu Pendidikan	28
B. Kerangka Berpikir	33

BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Data dan Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	43
BAB IV	46
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Profil Sekolah.....	46
1. Identitas Sekolah SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk	46
2. Sejarah SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk	46
3. Visi dan Misi SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk	48
4. Struktur Organisasi SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.....	51
5. Keadaan Siswa SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk	53
B. Paparan Data.....	54
1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk	54
2. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk	65
C. Hasil Penelitian.....	73
BAB V.....	75
PEMBAHASAN	75
A. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islami Baitul ‘Izzah Nganjuk	75
1. Mengidentifikasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	77
2. Menganalisis SWOT.....	78
3. Menganalisis Sumber Daya Organisasi	81
4. Merumuskan dan Melaksanakan Perencanaan	83
5. Evaluasi.....	89
B. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk	90

1.	Dampak Penerapan Strategi Kepala Sekolah.....	90
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Kepala Sekolah.....	93
3.	Solusi Menyelesaikan Penghambat Penerapan Strategi Kepala Sekolah.....	94
BAB VI		95
PENUTUP.....		95
A.	Kesimpulan.....	95
B.	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA		97
Lampiran-lampiran.....		100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Peneliti.....	11
Tabel 2.1 Indikator Sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu.....	30
Tabel 4.1 Keadaan Siswa.....	53
Tabel 4.2 Kualifikasi Tenaga Pendidik.....	59
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	67
Tabel 4.4 Prestasi Yang Pernah Diraih Oleh Siswa SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk dari Prestasi Akademik dan Non Akademik.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan pembiasaan sholat berjamaah di masjid.....	56
Gambar 4.2 Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian

Lampiran II : Tabel Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi Foto

1. Kegiatan pembiasaan sholat berjamaah
2. Fasilitas aula sekolah
3. Fasilitas ruang makan bersama
4. Fasilitas ruang Usaha Kesehatan Sekolah
5. Fasilitas koperasi sekolah
6. Fasilitas dapur sekolah

ABSTRAK

Al Islami, Dinda Thoriq, 2023. “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk*”. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA.

Kata kunci: *Strategi, Kepala Sekolah, Mutu, Pendidikan*

Strategi kepala sekolah ialah segala upaya cara atau rencana yang disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan suatu instansi pendidikan. Sedangkan mutu/kualitas adalah suatu standar yang menjadi acuan sebuah instansi dapat dikatakan baik atau sebaliknya. Pengelolaan ini dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk yang memiliki tujuan untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran serta hasilnya nanti akan meningkatkan mutu instansi pendidikan.

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah: 1) Mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk, 2) Mendiskripsikan evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti terlibat aktif dan turun langsung ke lokasi untuk memahami fenomena dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya yang ada di lapangan. Dalam mendapatkan data terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk yaitu: 1) Mengidentifikasi visi, misi, dan tujuan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk, 2) Melakukan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, threats*), 3) Menganalisis sumber daya organisasi, 4) Merumuskan dan melaksanakan perencanaan, 5) Evaluasi. Serta Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk yaitu: 1) Dampak penerapan strategi kepala sekolah, 2) Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi kepala sekolah, 3) Solusi menyelesaikan penghambat penerapan strategi kepala sekolah.

ABSTRACT

Al Islami, Dinda Thoriq, 2023. "The Principal's Strategy for Improving the Quality of Education at Baitul 'Izzah Nganjuk Islamic Junior High School". Thesis, Departement of Islamic Education Manajemen, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic Univercity Malang.

Thesis Supervisor: Dr. Muhammad Walid, MA

Key word: Strategy, Principal, Quality, Education

The principal's strategy is any effort or plan that is structured in a structured manner with the aim of achieving the goals that have been determined by an educational institution. Meanwhile, quality is a standard by which an agency can be said to be good or vice versa. This management is carried out by the principal of Baitul 'Izzah Nganjuk Islamic Middle School whose aim is to support success in the learning process activities and the results will improve the quality of educational institutions.

The aims of this research are: 1) To describe the principal's strategy in improving the quality of education at Baitul 'Izzah Nganjuk Islamic Middle School, 2) To describe the evaluation of the principal's strategy in improving the quality of education at Baitul 'Izzah Nganjuk Islamic Middle School.

This research uses a descriptive qualitative approach, where researchers are actively involved and go directly to the location to understand the phenomenon and describe the actual conditions in the field. Obtaining data related to the principal's strategy in improving the quality of education at Baitul 'Izzah Nganjuk Islamic Middle School was carried out by means of observation, interviews and documentation.

The results of the research conducted show that the Principal's Strategy in Improving the Quality of Education at Baitul 'Izzah Nganjuk Islamic Middle School is: 1) Identifying the vision, mission and objectives of Baitul 'Izzah Nganjuk Islamic Middle School, 2) Analyzing SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats), 3) Analyzing organizational resources, 4) Formulating and implementing plans, 5) Evaluation. As well as Evaluation of the Principal's Strategy in Improving the Quality of Education at Baitul 'Izzah Nganjuk Islamic Middle School, namely: 1) The impact of implementing the principal's strategy, 2) Supporting and inhibiting factors for implementing the principal's strategy, 3) Solutions to overcome obstacles to implementing the principal's strategy.

خلاصة

الإسلامي، ديندا ثريق، ٢٠٢٣. "استراتيجية مدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في مدرسة بيت العزة رسالة ماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية. "نجانجوك الإسلامية المتوسطة. وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف على الرسالة : د. محمد وليد

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية، مدير المدرسة، الجودة، التعليم

استراتيجية مدير المدرسة هي أي جهد أو خطة يتم تنظيمها بطريقة منظمة بهدف تحقيق الأهداف التي تم تحديدها من قبل المؤسسة التعليمية. وفي الوقت نفسه، الجودة هي المعيار الذي يمكن من خلاله القول بأن الوكالة جيدة أو العكس. يتم تنفيذ هذه الإدارة من قبل مدير مدرسة بيت العزة نجانجوك الإسلامية المتوسطة التي تهدف إلى دعم النجاح في أنشطة عملية التعلم وستؤدي النتائج إلى تحسين جودة المؤسسات التعليمية.

أهداف هذا البحث هي: (١) وصف استراتيجية المدير في تحسين جودة التعليم في مدرسة بيت العزة نجانجوك الإسلامية المتوسطة، (٢) وصف تقييم استراتيجية المدير في تحسين جودة التعليم في مدرسة بيت العزة نجانجوك الإسلامية. المدرسة المتوسطة الإسلامية.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، حيث يشارك الباحثون بنشاط ويذهبون مباشرة إلى الموقع لفهم الظاهرة ووصف الظروف الفعلية في هذا المجال. تم الحصول على البيانات المتعلقة باستراتيجية مدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في مدرسة بيت العزة نجانجوك الإسلامية المتوسطة عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تظهر نتائج البحث الذي أجراه الباحثون أن استراتيجية مدير المدرسة في تحسين جودة التعليم في مدرسة بيت العزة نجانجوك الإسلامية المتوسطة هي: (١) تحديد رؤية ورسالة وأهداف مدرسة بيت العزة نجانجوك نقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات، (٣) تحليل الموارد (الإسلامية المتوسطة، (٢) تنفيذ تحليل التنظيمية، (٤) صياغة وتنفيذ الخطط، (٥) التقييم. وكذلك تقييم استراتيجية المدير في تحسين جودة التعليم في مدرسة بيت العزة نجانجوك الإسلامية المتوسطة، وهي: (١) أثر تنفيذ استراتيجية المدير، (٢) العوامل الداعمة والمعوقة في تنفيذ استراتيجية المدير، (٣) حلول لمعالجة معوقات تنفيذ استراتيجية المدير.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan “manusia” yang berkualitas lahir batin, maka bangsa tersebut otomatis akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang. Dewasa ini pendidikan nasional tengah menghadapi isu krusial yang paling sensitif terkait dengan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, akuntabilitas, profesionalisme, efisiensi, debirokrasi dan perilaku pemimpin pendidikan.¹

Pentingnya pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup individu, melalui pendidikan individu dituntut untuk dapat menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Anis Fauzi, *Feomena Pendidikan dalam Perspektif Global*, Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI), hal.49.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan bukan sekedar menerima ilmu, tetapi ada langkah selanjutnya yang berupa *action* (tindakan) atau implementasi. Ilmu yang telah dipelajari melalui proses pendidikan formal maupun informal, apabila tidak diiringi dengan tindakan nyata, faktanya tidak bisa sepenuhnya mengubah pandangan dunia tentang teori pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya aksi nyata dalam penerapannya dalam lingkungan sekitar. Ilmu yang diaplikasikan dan diterapkan dalam keseharian, nyatanya dapat sedikit demi sedikit merubah pribadi dan lingkungan sekitar yang menciptakan bibit-bibit manusia unggul dimasa depan.

Dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?". (Al Qur'an surat Al Kahfi ayat 66).

Pada penggalan Al Qur'an di atas dapat kita ketahui, ilmu yang telah diperoleh jika dibagikan dan diterapkan akan menjadi sebuah manfaat bagi sesama manusia maupun lingkungan sekitar. Pentingnya mengimplementasikan ilmu juga dijelaskan oleh sahabat Ali R.A dalam hadist riwayat Ad-Dailami, yang berbunyi:

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْعَالِمُ يَنْتَفِعُ بِعِلْمِهِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

² Arrachmil Azizah, Ahmad Yusuf Sobri, dan Imron Arifin, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Emerald Insight

Artinya:

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Orang-orang yang berilmu kemudian dia memanfaatkan ilmu tersebut (bagi orang lain) akan lebih baik dari seribu orang yang beribadah atau ahli ibadah. (H.R Ad-Dailami).

Pada perang dunia kedua, Korea Selatan dan Jepang merupakan dua negara yang dapat bangkit dari masa keterpurukannya karena dapat mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan mengimplementasikan pendidikan dengan baik. Korea setelah pada masa penjajahan Jepang dan perang dingin (*Proxy War*) sempat dikategorikan sebagai negara miskin oleh PBB, Korea Selatan bahkan pernah berada di titik terendah yaitu yaitu krisis sumber daya manusia dan tingkat pendidikan yang rendah dari Indonesia, sumber daya alamnya yang tidak banyak juga menjadi faktor penyebab lainnya. Di sisi lain, Jepang di waktu yang hampir sama setelah Amerika berhasil membombardir dua kota Jepang yakni Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, dimana kedua kota itu adalah kota industri dan padat penduduk. Pasca kekalahannya, Jepang membuat beberapa kebijakan untuk bangkit dari keterpurukan pasca perang, yaitu dengan program pemerataan pembangunan, peralihan mata pencaharian penduduk dari agraris ke industrial, dan mengirim penduduknya untuk mengenyam pendidikan di luar negeri. Dari kedua peristiwa bersejarah tersebut dapat diambil beberapa poin penting yaitu, suatu negara akan maju apabila negara tersebut menjadikan pendidikan sebagai salah satu aspek utama dalam perkembangannya, setertinggal dan sehancur apapun negara itu. Hal tersebut akan sia-sia jika para pemimpin negara mengesampingkan aspek

pendidikan dan pemanfaatannya sebagai salah satu indikator sebuah negara maju.

Lingkungan sekolah memiliki peran dan andil yang cukup besar dalam mengembangkan dan memajukan sekolah. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan, merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.³

Kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan, memiliki fungsi yaitu menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam upaya melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing siswa.⁴

Seperti dapat dilihat dari uraian sebelumnya, kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga sangat bertanggungjawab atas

³ Hidayati, "Kepemimpinan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tarbiyah*, 22.1 (2015), hal.48–65.

⁴ Riduwan, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 141

keberhasilan suatu penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan suasana lingkungan sekolah melalui perubahan-perubahan yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kehidupan global yang lebih baik di masa depan sebagai salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh. Dalam hal ini, kepala sekolah harus dipandang sebagai orang atau orang yang mengendalikan pemimpin sekolah yang memiliki wewenang untuk mengarahkan kehidupan sekolah.⁵

Sekolah Menengah Pertama merupakan jenjang ketiga dari naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Baitul ‘Izzah. Secara geografis, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Baitul ‘Izzah terletak di Jl. Wilis No. 46 Kelurahan Kermat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Baitul ‘Izzah mengawali perjalanan dakwahnya dari lembaga pendidikan non formal Taman Pendidikan Al Qur’an di Masjid Baitul ‘Izzah “Jl. Gatot Subroto Kelurahan Kauman, Kabupaten Nganjuk”. Yayasan mendirikan sekolah ini pada tahun 2008/2009 untuk seluruh umat Islam di Nganjuk dan hanya berorientasi pada kepentingan dakwah Islamiyyah guna meneruskan penyebaran risalah Rasullulah SAW melalui jalur pendidikan.

SMP Islam Baitul ‘Izzah adalah sekolah yang telah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) pada bulan Desember 2022. Berbagai macam prestasi yang telah diraih oleh siswa siswi SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk cukup banyak di bidang akademik dan

⁵ E. Mulyasa, 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Rangka Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.24

juga di bidang non-akademik, contoh di bidang akademik yakni Juara 3 Olimpiade Sains Nasional IPS tingkat Nasional, peraih Medali Perunggu team category ITMO Malaysia 2015 dan peraih Medali Perunggu Olimpiade Sains Nasional Matematika. Di bidang non-akademik yakni Juara 3 FLS2N Cipta Lagu, Juara Harapan 2 Lomba Tahfidz Al Qur'an Kemenag Tingkat Provinsi, Juara 1 *Story Telling School Contest* tingkat Karesidenan Kediri, dan Juara 1 *Speaking Competition* tingkat Provinsi. Adapun prestasi yang telah diraih oleh peserta didik tidak lepas dari program-program yang telah disusun dengan apik dan terarah. Program-program pendukung antara lain, program kedisiplinan dan kepemimpinan siswa, studi lapangan (*field study/outing class*), MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), Bussiness Day, dan boarding school dan Internasional Class Program. Untuk mendukung bidang non-akademik sekolah juga menyediakan program ekstrakurikuler yaitu, Pidato, Pramuka, Kaligrafi, Tata boga, Olahraga, *English Club*, Seni musik, Elektronik, Seni bela diri, Club mata pelajaran (Matematika, Fisika, Biologi, IPS), Karya tulis ilmiah, Teknologi Informasi.

Berangkat dari pemahaman tersebut, penulis terdorong untuk mengupas lebih lanjut tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul 'Izzah Nanjuk. Pemilihan sekolah sebagai lokasi penelitian, peneliti melihat perkembangan SMP Islam Baitul 'Izzah berkembang cukup signifikan dalam kurun waktu 10 tahun ini, hal ini terbukti dengan adanya sarana dan

prasarana yang memadai dan berbagai inovasi sebagai program edukasi yang meningkatkan prestasi, intelektual, dan spriritual peserta didik.

Salain itu banyak prestasi yang telah diraih peserta didik dan juga tenaga pendidik SMP Islam Baitul 'Izzah dalam kurun waktu ini baik di bidang akademik maupunn non akademik, tercatat menjuarai dari perlombaan dan penghargaan tingkat Kabupaten hingga Internasional.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan penting untuk ditelaah dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut di atas. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian ini menjadi **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memutuskan fokus penelitian berdasarkan pada kontek penelitian di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk?
2. Bagaimana evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas penulis menetapkan tujuan penelitian, yaitu mendiskripsikan :

1. Mengetahui proses perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pemdidikan di SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk.

2. Mengetahui evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Dalam upaya meningkatkan kemampuan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan *value for money* berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas. kualitas pendidikan siswanya. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu nilai dalam khasanah keilmuan, yaitu berupa suatu sumbangsih pengetahuan maupun wawasan baru untuk pembaca pada umumnya dan untuk mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) khususnya mengenai strategi dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Secara praktis ada beberapa manfaat, diantaranya :
 - a. Bagi peneliti, diharapkan bisa memenuhi salah satu kewajiban tugas akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca khususnya mahasiswa/i UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
 - b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan acuan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.
 - c. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dalam rangka mengadakan penelitian yang sejenis dan

memberikan wawasan serta pengetahuan baru tentang strategi meningkatkan mutu pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berjudul tentang *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikann di SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk*. Berdasarkan eksplorasi peneliti, diperoleh beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, Berikut adalah uraian penelitian yang peneliti buat dengan tema yang sama diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rif'atul Ilmiyah pada tahun 2018 dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Strategi Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Singosari”. Persamaannya terletak pada bagaimana strategi pada suatu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek penelitian yang berbeda serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada kiat-kiat dan langkah dari strategi yang diambil guna meningkatkan mutu instansi pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singosari, khususnya pada bagian Hubungan Masyarakat di dalam dan luar sekolah telah dilaksanakan dengan baik oleh SMP Negeri 1 Sigosari. Berdasarkan hasil penelitian bagian Humas harus terus menjaga hubungan harmonis yang telah dibangun dengan baik dengan pihak internal dan eksternal.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuliza Utmi Yati pada tahun 2018 dari UIN Sulthan Taha Saifuddin Jambi, dengan judul penelitian “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19”. Persamaan terletak pada bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian serta subjek penelitian yang terfokus pada kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Singosari, kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin intansi dengan baik. Berdasarkan penelitian kepala sekolah diharapkan dapat mengelola sekolah menjadi lebih baik lagi kedepannya serta melakukan pengawasan pada program secara berkala dan memberikan kualitas dalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar maupun dalam kegiatan sekolah lainnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Plendes Suluh Budiarta pada tahun 2018 dari Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Strategi Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Srandakan”. Persamaa terletak pada bagaimana strategi untuk meningkatka mutu pada suatu sekolah, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, serta fokus dari subjek penelitian yang menajdi sumber informasi. Berdasarkan penelitian sekolah diharapkan dapat mengelola sarana dan prasarana maupun penggunaan teknologi dalam mendukung kegiatan pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan

termotivasi untuk belajar, serta dapat meningkatkan kompetensi guru dengan mengikutsertakan dalam workshop/pelatihan secara berkala.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aminah pada tahun 2016 dari Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu”. Persamaan terletak pada bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan instansinya, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, objek penelitian yang berbeda serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada strategi meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dompu. Berdasarkan penelitian sekolah diharapkan dapat mempertahankan strategi yang telah dilaksanakan serta perbaikan dari seluruh elemen sekolah harus terus dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Berikut ini peneliti sajikan beberapa penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam bentuk tabel originalitas penelitian:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Rif’atul Ilmiyah dengan judul penelitian “Strategi Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1	Persamaan dari penelitian ini yaitu strategi untuk peningkatan mutu pendidikan.	Perbedaanya terletak pada tempat penelitian, strategi pelaksanaan yang berbeda, serta subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih	Peneliti lebih terfokus pada perencanaan strategi dan hasil dari evaluasi pelaksanaan kepala sekolah.

	Singosari”. Skripsi pada tahun 2018 dari UIN Maliki Malang		berfokus pada bagian Hubungan Masyarakat.	
2.	Yuliza Utmi Yati dengan judul penelitian “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 19”. Skripsi pada tahun 2018 dari UIN Sulthan Taha Saifuddin Jambi.	Persamaan dari penelitian ini yaitu subjek yang menjadi sumber informasi utama dari penelitian peningkatan mutu pendidikan.	Perbedaanya terletak pada tempat penelitian, serta subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah.	Peneliti lebih terfokus pada perencanaan strategi dan hasil dari evaluasi pelaksanaan kepala sekolah.
3.	Plendes Suluh Budiarta dengan judul penelitian “Strategi Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Srandakan”. Skripsi pada tahun 2018 dari Universitas Negeri Yogyakarta.	Persamaan dari penelitian ini yaitu strategi sekolah untuk peningkatan mutu.	Perbedaanya terletak pada tempat penelitian, strategi pelaksanaan yang berbeda, serta subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak berfokus pada kepala sekolah tetapi menyeluruh.	Peneliti lebih terfokus pada perencanaan strategi dan evaluasi dari proses pelaksanaan kepala sekolah.
4.	Aminah dengan judul penelitian “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Dompu”. Thesis pada tahun 2018 dari Universitas Muhammadiyah Malang	Persamaan dari penelitian ini yaitu strategi untuk peningkatan mutu pendidikan.	Perbedaanya terletak pada tempat penelitian, serta objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam,.	Peneliti lebih terfokus pada perencanaan strategi dan evaluasi dari proses pelaksanaan kepala sekolah.

F. Definisi Istilah

Usaha peneliti untuk mempermudah pembaca dalam memahami makna serta menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian dan pembatasan pemahaman peneliti agar tidak meluas. Adapun definisi istilah dari penelitian ini, yaitu :

1. Strategi

Strategi merupakan cara cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai tujuan atau secara khusus. Strategi juga dapat diartikan sebagai tata cara yang sistematis untuk menerapkan suatu rencana secara menyeluruh untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah menurut Hendarman, secara operasional bertanggungjawab sebagai pemimpin yang mengkoordinir segala tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Usaha mencapai tujuan ditunjukkan dengan tanggungjawab penetapan segala sasaran pencapaian yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah bersama dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁶ Kepala sekolah untuk mencapai tujuannya tidak hanya berfungsi sebagai koordinator tetapi juga berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.⁷

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah pejabat formal, sebab pada saat penerimaan tanggungjawab melalui suatu proses dan prosedur yang berlaku.⁸ Dari dua paparan definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah secara general memiliki dua lingkup tanggung jawab yaitu tanggung jawab secara struktural dan tanggung jawab secara fungsional. Tanggung jawab secara struktural yakni kepala sekolah memiliki hak untuk memutuskan segala kebijakan yang ingin dicapai

⁶ Hendarman, 2015, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, Jakarta: Indeks, hal.16

⁷ *Ibid.*, hlm. 18-24

⁸ Wahjosumidjo, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet. Ke-7, Jakarta: Rajawali Pers, hal.84

dalam satu musyawarah bersama. Sedangkan secara fungsional, kepala sekolah berhak untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana tugas guru dan staff lainnya.

3. Mutu

Menurut Goetsch D. L dan Stanley B. Davis, secara umum mutu diartikan sebagai keadaan dinamik yang diasosiasikan dengan produk, jasa, orang, proses, dan lingkungan yang mencapai atau melebihi harapan. Dinamika merujuk pada kenyataan bahwa apa yang dianggap bermutu dapat dan sering berubah sejalan dengan berlakunya waktu dan pergantian keadaan lingkungan. Unsur “produk, jasa, orang, dan lingkungan”, menunjukkan mutu tidak hanya berlaku untuk produk dan jasa yang disediakan, melainkan juga orang dan proses yang menyediakan produk dan jasa itu serta lingkungan dimana produk dan jasa tersebut disediakan.⁹

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses terus menerus yang mengantarkan manusia muda ke arah kedewasaan, yaitu dalam arti kemampuan untuk memperoleh pengetahuan (*knowledge ecquition*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skills development*), mengubah sikap (*attitude of change*) serta kemampuan mengarahkan

⁹ Goetsch D.L dan Stanley B Davis, 2002, *Pengantar Manajemen Mutu 2 Ed. Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Prenhalindo

diri sendiri, baik di bidang pengetahuan, keterampilan, serta dalam memaknai proses pendewasaan itu sendiri dan kemampuan menilai.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penulisan penelitian ini didukung dengan kaidah sistematika penulisan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca secara menyeluruh, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan gambaran singkat tentang konteks penelitian untuk dapat diketahui tujuan dari permasalahan yang diteliti sehingga pembahasan lebih fokus. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori atau landasan teori yang mendukung dan relevan dengan pembahasan peneliti yaitu tentang strategi peningkatan mutu pendidikan.

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini dikemukakan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun di dalamnya mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

¹⁰ Agustinus Hermino, 2014, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.16

BAB IV : Hasil penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang hasil dari penelitian dan penyajian data penelitian.

BAB V : Pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dengan kajian teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya untuk menjawab seluruh permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB VI : Penutup, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian secara global serta saran-saran untuk memberikan pendapat dari permasalahan yang ada.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kajian Strategi Kepala Sekolah

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Strategos*”. Kata “*Strategos*” berasal dari kata “*stratos*” yang berarti militer dan “*ag*” yang artinya memimpin.¹¹

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah kativitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi merupakan teknik dan taktik dapat diartikan kiat seorang komandan untuk memenangkan peperangan dalam mencapai tujuan utamanya. Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengandalkan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan.¹²

Menurut Jauch dan Glueck (1997), menerangkan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi yang dimiliki organisasi dengan permasalahan eksternal atau tantangan lingkungan luar dan didesain berdasarkan tujuan yang mengarah pada sasaran yang tepat.¹³ Sedangkan menurut Akdon

¹¹ Triton PB, 2007, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Yogyakarta: Tugu Publisher, cet. 1, hal.13.

¹² Wahyusumidjo, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal.5

¹³ Akdon, 2009, *Strategic Management For educatinal Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*, cet. 3, Bandung: Alfabeta, hal.13

yang dikutip dari Jauch, Glueck, dan Vansil, menyatakan strategi merupakan alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Alat tersebut difungsikan sebagai seperangkat perencanaan yang telah diformulasikan dari berbagai diskursus internal dan eksternal. Diskursus internal adalah bentuk dari hasil analisis terkait *strenght* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), sedangkan diskursus eksternal adalah hasil dari analisis *opportunities* (peluang) dan *threats* (tantangan), atau bisa disebut analisis SWOT.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “Strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah segala upaya cara atau rencana yang disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan suatu instansi.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah menurut Hendarrman, secara oprasional bertanggung jawab sebagai pemimpin yang mengkoordinir segala tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Usaha mencapai tujuan ditunjukkan dengan tanggung jawab penetapan segala sasaran pencapaian yang telah dirumuskan oleh kepala sekoloah bersama dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah untuk mencapai tujuan tidak hanya berfungsi sebagai koordinator tetapi juga berfungsi sebagai edukator,

¹⁴ Akdon, *ibid.*, hlm. 15

manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.¹⁵

Menurut Wahjosumidjo (2005), kata kepala sekolah terdiri dari “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah. Di dalam kamus *online*, disebutkan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima materi pelajaran.¹⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan wewenang untuk memimpin suatu sekolah dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dibantu oleh tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakannya.

c. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab

¹⁵ Wahjosumidjo, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet. Ke-7, Jakarta:Rajawali Pers, hal.84

¹⁶ Heri Indarto, 2019, *Kebijakan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan*, cet. 1, Yogyakarta: Tabula Rasa Publisher, hal.58

untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.¹⁷

Adapun peran dan fungsi kepala sekolah antara lain sebagai leader, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai motivator. Penjelasan peran dan fungsi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader mempunyai arti bahwa kepala sekolah mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan melakukan pembagian tugas serta melakukan pendelegasian bila ada tugas khusus di luar jam mengajar.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang baik, mampu menggerakkan warga sekolahnya, memberikan garis besar organisasi, serta tidak mengabaikan potensi dan keterampilan setiap tenaga pendidik dan kependidikan dalam organisasi. Seorang bawahan akan merasa termotivasi bekerja jika didengar, diakui, dan dilibatkan secara penuh oleh pemimpinnya dalam kegiatan organisasi.

Seorang pemimpin, dalam melaksanakan tugas kepemimpinan dengan menggunakan gaya dan tipe kepemimpinan tertentu

¹⁷ Mulyasa, 2011, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal.180

mempunyai karakteristik tersendiri. Ada yang menggunakan tipe kepemimpinan otoriter, demokratis, dan *laissez-afire*. Seorang pemimpin mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak, dan kebiasaan sendiri yang khas sehingga dengan tingkah laku dan gayanya sendiri membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya atau tipe kepemimpinannya itu pasti akan mewarnai perilaku kepemimpinan.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer/pengelola hendaknya mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam manajemen modern, seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan), maka kepala sekolah harus berperan pula sebagai *evaluator* pembelajaran sekolah.

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator merupakan penanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu tugas dari kepala sekolah, kepala sekolah dituntut untuk memiliki keahlian untuk mengelola administrasi yang meliputi berbagai aspek, yakni; administrasi kesiswaan, administrasi

kepegawaian, administrasi perpustakaan, administrasi perlengkapan, administrasi surat-menyurat, administrasi keuangan.

Jadi, ruang lingkup administrasi pendidikan meliputi segala hal yang ditekankan pada pelaksanaan kegiatan pendidikan supaya berjalan secara teratur dan tertib, semua diorientasikan pada tujuan pendidikan. Oleh karena itu, butir-butir yang menjadi cakupan administrasi pendidikan sesungguhnya sangat luas dan banyak.¹⁸

Apabila lembaga sekolah dapat membangun administrasi sekolah yang baik, maka dengan tertib administrasi yang dilakukan akan membawa perubahan pada lembaga pendidikan yang lebih baik dan terarah.

4) Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Dalam hal ini kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat nilai kepada tenaga kependidikan yaitu: pembinaan mental tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak, pembinaan moral yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, kewajiban sesuai tugas masing-masing, pembinaan fisik terkait kondisi jasmani atau badan dan penampilan secara lahiriyah serta pembinaan artistik terkait kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.¹⁹

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, -, *Tips Praktis Membangun dan Mengelola Administrasi Sekolah*, Yogyakarta: Trenlis, hlm.72

¹⁹ Jajat Munajat, 2021, *Manajemen Kepemimpinan kepala Sekolah Untuk Pengembangan profesionalisme Guru*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, hal.23

5) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Inovasi adalah kemampuan kemampuan untuk menciptakan atau menggunakan keahlian dan kemampuan dalam melakukan atau mengembangkan suatu pekerjaan tertentu. Kepala sekolah sebagai inovator berdasarkan rumusan yang dikeluarkan Depdiknas harus mampu mencari atau menemukan gagasan baru yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk kebutuhan siswa sebagai sasaran utama inovasi pendidikan yang diciptakan, kemudian harus mampu diimplementasikan bagi pengembangan sekolah. Dengan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah dituntut untuk berpikir secara tajam kedepan dan menggunakan imajinasinya dengan baik. Hal tersebut karena suatu inovasi didapatkan melalui panggilan serius dengan memainkan imajinasi-imajinasi sehingga ide-ide dan gagasan yang dihasilkan menjadi suatu yang realistis untuk dilaksanakan. Inovasi pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk menghasilkannya, tetapi guru-guru dan seluruh warga sekolah mempunyai tanggung jawab yang sama untuk dipikul. Inovasi pendidikan menjadi penting adanya untuk dapat mengembangkan sekolah atau memecahkan masalah yang ada sehingga keterlibatan semua pihak sangat penting bagi penciptaan inovasi.

Apabila suatu inovasi pendidikan telah ada dalam bentuk ide dan sesuai dengan kebutuhan, tahap selanjutnya adalah mengimplementasikan gagasan-gagasan tersebut. Melaksanakan inovasi membutuhkan kesepakatan dan kerjasama dari semua warga

sekolah. Oleh karena itu, sudah menjadi suatu hal yang semestinya suatu inovasi terlebih awal harus disosialisasikan secara utuh dan merata.

Adapun bidang-bidang yang menjadi ruang lingkup inovasi pendidikan, antara lain: siswa, guru, kurikulum, ekstrakurikuler, isi pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas sekolah, metode dan teknik komunikasi pembelajaran, sumber daya keuangan, asyarakat, maupun hasil pendidikan. dengan adanya bidang-bidang yang menjadi ruang lingkup inovasi tersebut, akan menuntut kepala sekolah untuk melaksanakan fungsi kepemimpinannya dilakukan secara profesional. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai inovator pendidikan harus mampu mencerminkan dirinya dan cara-caranya untuk melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, menghindari pragmatisme, mengutamakan keteladanan, disiplin, serta bersikap adaptable dan fleksibel.²⁰

6) Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guru di kelas. Menurut Suhertin (2008:24) bahwa “Seornag *Supervisor* dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan *evaluator*”. Sebagai koordinator, pengawas dapat mengkoordinasi program belajar-mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru. Sebagai

²⁰ Andang, 2014, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal.221

konsultan, pengawas dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai evaluator, pengawas dapat membantu guru-guru dalam menilai dan hasil proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.

Menurut Rivai dan Murni (2009:286), bahwa “Dalam supervisi pengajaran, supervisor bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya, sehingga dalam melalui supervisi pengajaran, supervisor bisa menumbuhkan motivasi kerja guru.”

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa guru membutuhkan bantuan dari kepala sekolah dan atau pengawas yang secara struktural dianggap memiliki kelebihan dari guru. Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru kearah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, kontinyu, komprehensif sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya

mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.²¹

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memerankan dirinya sebagai seorang motivator. Seorang motivator harus memiliki kemampuan yang maksimal untuk membangun motivasi untuk seluruh komponen sekolah. Sebab sering kali ditemukan ada guru yang baru bisa melaksanakan tugas dengan baik jika diberikan motivasi terlebih dahulu. Kelompok guru yang seperti inilah yang sesungguhnya perlu lebih banyak sentuhan untuk peningkatan motivasi mereka. Untuk membangkitkan motivasi bawahan maka kepala sekolah hendaknya mampu *Pertama*, berpikir positif. Kepala sekolah sebelum mengkritik bawahannya harus memberikan contoh yang baik. Sebab adakalanya kepala sekolah dijadikan referensi hidup oleh komunitas sekolah. Ketika melihat bawahan bertindak di luar ketentuan yang telah disepakati, maka kepala sekolah selain mengkritik juga harus memberikan dorongan positif bagi mereka. *Kedua*, menciptakan perubahan yang kuat. Memotivasi bawahan bisa dilakukan oleh kepala sekolah dengan memulai dari dirinya sendiri. Kepala sekolah harus mampu menunjukkan kepada bawahannya bahwa jika ada kemauan pasti ada jalan, jika mau pasti bisa. *Ketiga*, membangun harga diri. Membangkitkan motivasi bagi guru atau staf administrasi di sekolah bisa dilakukan dengan cara sederhana yakni dengan melibatkan para

²¹ Tarli Supriyatna, Lilis Mulyanan Setiasari, 2020, *Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah Kolaboratif dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Jatinagor: Alqaprint Jatinagor, hal.121

guru dalam berbagai kegiatan sekolah. Guru-guru harus diberikan kepercayaan untuk menjadi duta sekolah baik dalam lingkup sekolah maupun lingkup yang lebih besar. Berikan mereka tanggung jawab dan kepercayaan, sebab dengan demikian mereka akan mampu membangkitkan harga dirinya yang mungkin sebelumnya kurang diperhatikan oleh kepala sekolah. *Keempat*, memantapkan pelaksanaan. Jika seorang guru telah diberikan kepercayaan untuk melakukan sesuatu, kepala sekolah hendaknya mampu memberikan instruksi yang jelas, tepat dan akurat dan jika tujuan telah tercapai dengan maksimal berikan penghargaan dengan tulus kepada mereka. *Kelima*, bangkitkan semangat mereka. Pemberian penghargaan dengan tulus tentunya belum cukup, oleh sebab itu kepala sekolah hendaknya menindaklanjuti dengan memberikan pujian secara terbuka kepada guru yang telah mampu menjalankan tugas dengan baik. Dengan demikian akan muncul keberanian guru untuk mencoba sesuatu yang baru. *Keenam*, hilangkan sikap suka menunda pekerjaan dengan berbagai alasan. Oleh sebab itu kepala sekolah diharapkan mampu menghilangkan sikap tersebut melalui tindakan nyata misalnya dengan memberikan teguran, atau dengan melakukan evaluasi rutin atas berbagai tugas yang harus dilaksanakan oleh guru.²²

d. Strategi Kepala Sekolah

Jika kepemimpinan dikaitkan dengan jaman sekarang ini pemimpin tidak harus bisa memenuhi tugas seperti jaman dahulu, akan tetapi

²² Ketut Jelantik, 2015, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional Panduan Menuju PKKS*, Yogyakarta: Deepublish, hal.71

pemimpin harus memiliki kecakapan, pemimpin sekarang hanya memilih seorang pembantu yang mempunyai keahlian yang berkaitan dengan apa yang belum dia miliki artinya sesuai dengan keahlian.²³

2. Kajian Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Terdapat beragam pemahaman tentang makna mutu/kualitas yang kemudian dirumuskan dalam redaksional yang berbeda, tetapi mempunyai pemahaman yang sama. Menurut Parsley dan Carrigan (1994) bahwa istilah kualitas mengandung makna yang sangat penting, walaupun setiap orang dapat memberikan pengertian yang berbeda secara penafsirannya, misalnya memahami istilah kualitas diartikan sebagai unggulan atau istilah lain pencapaian standar minimum, atau sesuatu yang hanya memiliki arti: kesalahan kecil yang dapat diterima.

Kotler dan Keller (2009) mengungkapkan pendapatnya bahwa istilah kualitas secara keseluruhan memiliki definisi lain. Kualitas berarti memuaskan kesenangan para konsumen dengan berupaya untuk terus menerus memenuhi kebutuhan dan meningkatkan/memperbaiki pelayanan yang diberikan.

Sementara itu Taylor dan Hesker (1992) mendefinisikan kualitas secara bijaksana. Pengertian kualitas yang dikemukakan oleh Lindsay dan Patrick merujuk bahwa kualitas menyatakan keseluruhan pemenuhan ciri-ciri ditetapkan untuk suatu produk dan jasa. Kualitas produk oleh

²³ Muhammad Ahmad Al-Buraey, 1985, *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, Jakarta: CV Rajawali, hal.375

pemenuhan ciri seperti penampilan, karakteristik, kesesuaian, tahan lama, dapat diperbaiki, estetika dan apa yang dipersiapkan terhadap kualitas.

Pandangan menurut Mastuhu (2004), mutu (*quality*) merupakan suatu istilah yang dinamis yang terus bergerak, jika bergerak maju diartikan mutunya bertambah baik, sebaliknya jika bergerak mundur dikatakan mutunya merosot.²⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mutu/kualitas adalah suatu standar yang menjadi acuan sebuah instansi dapat dikatakan baik atau sebaliknya.

b. Standar Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu ialah paduan sifat-sifat barang atau jasa termasuk sistem manajemen yang relatif *establish* dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Sallis (1993) mengemukakan bahwa standar mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

- 1) Standar produk atau jasa yang ditunjukkan dengan: (a) sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan atau *convinience to specification*; (b) sesuai dengan penggunaan atau tujuan, atau *fitness for purpuse or use*; (c) produk tanpa cacat atau *zero deffect*; (d) sekali benar dan seterusnya atau *right/first time, every time*,
- 2) Standar untuk pelanggan yang ditunjukkan dengan: (a) kepuasan dengan pelanggan atau *customer satisfaction*. Bila produk dan jasa

²⁴ Heri Indarto, 2019, *Kebijakan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan*, cet. 1, Yogyakarta: Tabula Rasa Publisher, hal.69-70

dapat melebihi harapan pelanggan atau *Exceeding customer expectation*; (b) setia kepada pelanggan atau *delighting the customer*.

Engkoswara dan Komariah (2010) merangkum indikator-indikator sekolah bermutu dan tidak bermutu yang diadaptasi dari pandangan beberapa ahli yaitu seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Indikator Sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu

No.	Sekolah Bermutu	Sekolah Tidak Bermutu
1.	Masukan yang tepat	Masukan yang banyak
2.	Semangat kerja tinggi	Pelaksanaan kerja santai
3.	Gairah motivasi belajar	Aktivitas belajar santai
4.	Penggunaan biaya, waktu, fasilitas, tenaga yang proporsional	Boros memakai sumber-sumber
5.	Kepercayaan berbagai pihak	Kurang peduli terhadap lingkungan
6.	Tamatan yang bermutu	Lulusan hasil katrol
7.	Keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat	Keluaran tidak produktif

Standar mutu pendidikan dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia meliputi:

- 1) Standar kompetensi lulusan yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus.

- 2) Standar isi adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan cakupan dan kedalaman materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dituangkan ke dalam kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.
- 3) Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prosedur dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan yang membudayakan dan memberdayakan, demokratis dan berkeadilan, tidak diskriminatif dan menunjang HAM, nilai keagamaan, budaya dan kemajemukan. Proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan perkembangan, kecerdasan, dan kemandirian dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kualifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan prasyarat minimal tentang fasilitas fisik yang diperlukan untuk mencapai standar kompetensi lulusan
- 6) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan

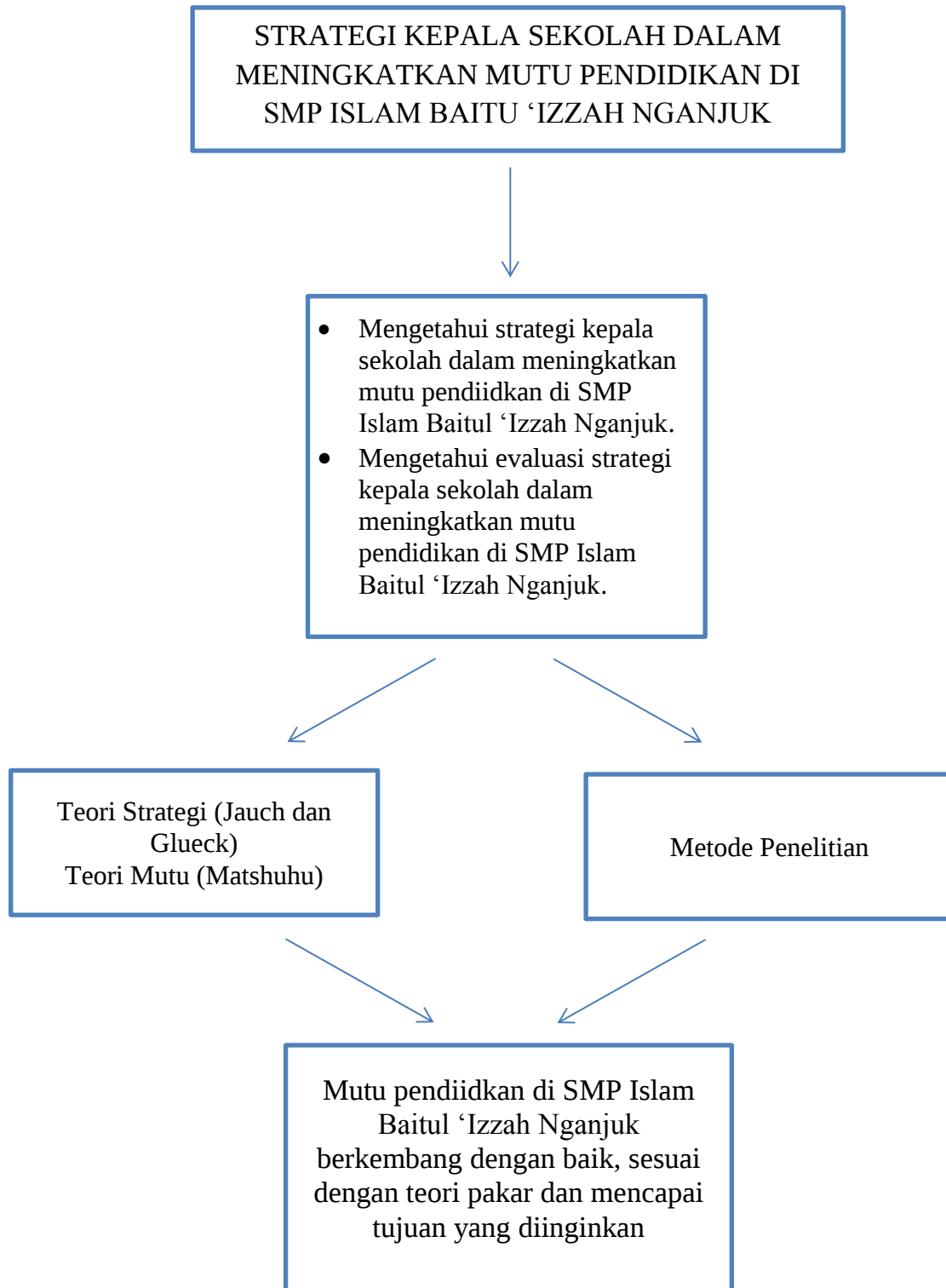
pengawasan kegiatan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

- 7) Standar pembiayaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan suatu pendidikan.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan.²⁵

²⁵ Ibid., hlm. 88

B. Kerangka Berpikir

Untuk penelitian skripsi ini memiliki model kerangka berpikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Fenomena pada fokus permasalahan yang dijadikan dasar dalam penelitian berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk”, maka penelitian ini berjenis penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif. Yang mana pendekatan tersebut adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali dan mengeksplorasi data yang dihasilkan dari pengamatan dalam konteks yang detail dilengkapi dengan catatan-catatan hasil wawancara serta analisis dokumen yang mendukung ketercapaian penelitian ini.

Peneliti memilih metode kualitatif studi kasus karena penelitian ini memfokuskan pada dua hal, yaitu langkah-langkah pelaksanaan dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hasil yang dicapai dari strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian ini sangat tepat untuk

²⁶ Moleong, L.J, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.6.

mendeskripsikan fokus masalah penelitian tersebut yang sesuai dengan kondisi pada objek penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mendeskripsikan serta mendalami strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk yang beralamat di Jl. Wilis No. 46, Kelurahan Keramat, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Peneliti memilih melaksanakan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk merupakan sekolah swasta pertama yang menjadi sekolah bergengsi di Kabupaten Nganjuk. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang baik dan bermutu terbukti dengan jumlah siswa dari tahun ke tahun, dan banyaknya prestasi dan penghargaan yang diperoleh oleh murid-murid dan tenaga pendidik dalam bidang akademik dan non-akademik, selain itu di sekolah ini menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dengan media pembelajaran, pembangunan karakter dan mendukung serta memfasilitasi minat bakat murid-murid dengan ekstrakurikuler yang beragam.

C. Data dan Sumber Data

Mills mengungkapkan data adalah fakta mentah, observasi atau kejadian dalam bentuk angka atau simbol khusus. Menurut Austin, data merupakan fakta kasar atau gambaran yang dikumpulkan dari keadaan

tertentu.²⁷ Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, *artifacts*. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, angka, cerita, gambar, *artifacts* dan bukan berupa data angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan apabila arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan bila sumber data yaitu informasi atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.²⁸

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data yang dibuat oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk menyelesaikan rumusan permasalahannya. Juga dapat diartikan dengan data yang dikumpulkan dari beberapa pihak yang langsung menjadi sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer yang dijadikan sebagai sumber data penelitian berupa wawancara langsung ialah, kepala sekolah, waka kurikulum, dan peserta didik di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.

2. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, tetapi melalui sumber tertulis seperti buku dan dokumen sekolah seperti foto.²⁹ Pada penelitian ini data sekunder yang

²⁷ Austin CJ, 1983, *Information System for Hospital Administration*, Michigan, hal.3

²⁸ J. R. Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, hal.108

²⁹ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal.300

digunakan berupa dokumen dan atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan konteks penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Penjelasan tentang peran peneliti akan turut menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui wawancara dan obeservasi, baik yang terstruktur maupun yang tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. Berikut akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Ini disebabkan karena peneliti tidak dapat memperoleh data seluruhnya dari observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan.

Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti. Cerita dari partisipan adalah jalan masuk bagi peneliti unuk mengerti. Dari pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis.³⁰

³⁰ *Ibid.*, hlm. 116

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu oleh pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³¹

Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai kepala sekolah sebagai sumber data primer dan mewawancarai tenaga pendidik dan peserta didik sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban serta menguji kebenaran di lapangan dari penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dengan observasi peneliti akan menangkap hal yang tidak mungkin diungkapkan oleh partisipan saat wawancara atau hal yang tidak mau diungkapkan oleh wawancara.

Maksud utama dari observasi adalah mendeskripsikan keadaan yang sedang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin.³² Teknik ini adalah pengamatan langsung saat pengumpulan data dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang tidak mengikuti secara penuh

³¹ Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.127

³² J. R. Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, hal.112-114

kegiatan kepala sekolah dalam menyusun strategi yang telah diterapkan, namun hanya mengamati apa yang telah dibuat dan diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.

3. Dokumentasi

Guba dan Lincoln (1981: 228) mendefinisikan dokumen dan *record* adalah sebagai berikut: *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan dokumen setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.³³

Dokumen dan *record* yang digunakan untuk penelitian, menurut Guba dan Lincoln (1981: 232-235), karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut.

- a) Dokumen dan *record* yang digunakan karena menggunakan sistem yang stabil, kaya dan mendorong hasil penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- b) Berguna sebagai “bukti” untuk pengujian teori yang mendukung data penelitian.
- c) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang ilmiah, sesuai dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan.

³³ *Ibid.*, hlm. 159

- d) *Record* relatif murah karena tidak memerlukan instrumen yang banyak, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditentukan.
- e) Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

Apabila dilihat dari sumbernya, data dokumentasi bisa dibedakan menjadi berbagai jenis. Pertama, catatan resmi (*official of formal record*) misalnya: jumlah kepemilikan tanah dari Badan Pertanahan Nasional, nilai siswa dari suatu sekolah, dan sebagainya; Kedua, dokumen-dokumen ekspresif (*expressive documents*) misalnya: biografi, autobiografi, surat-surat pribadi, dan buku harian; ketiga, laporan media masa (*mass media report*).³⁴

E. Analisis Data

Dalam bukunya Sugiyono, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.³⁵ Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data,

³⁴ *Ibid.*, hlm. 159-160

³⁵ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal.243

memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.³⁶

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (verifikasi). Penjelasan terkait dengan 4 komponen tersebut diantaranya:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna diolah dan dipersiapkan untuk dianalisis, yang dianggap relevan dengan penelitian ini serta catatan penting lainnya yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah. Hal ini dilakukan untuk menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menunjang analisis penelitian serta untuk menentukan fokus dan pendalaman saat pengumpulan data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang

³⁶ J. R. Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, hal.122

diperoleh. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.³⁷

Pada tahap reduksi data, peneliti akan memperbaiki, mengolah dan memilah data yang dianggap penting serta menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dilapangan terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan penyajian data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya.³⁸

³⁷ Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.209

³⁸ *Ibid.*, hlm. 209-210

Dengan demikian, penyajian data merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, penyajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dan sebagainya.³⁹

4. Penyimpulan Data (*Conclusion Data*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.

Dengan demikian, menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*) merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.⁴⁰

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keterpercayaan (*trustworthiness*) data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan

³⁹ Samsu, 2017, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Search & Development)*, Jambi: PUSAKA, hal.106

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 106-107

teknik untuk menguji keterpercayaan data dengan cara ketekunan observasi, triangulasi, dan diskusi dengan teman.

1. Ketekunan Observasi

Ketekunan observasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara detail. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengadakan observasi secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan kelihatan salah satu atau keseluruhan faktor yang telah dipahami.

2. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data selanjutnya dilakukan melalui triangulasi. Untuk menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan pemahaman subjek penelitian, maka biasanya dilakukan pengecekan berupa “triangulasi”. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data) dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti ini mengacu kepada konsep Patton (1987), yaitu dengan penggunaan sumber, metode, dan teori.

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi dengan teori, pada asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa ketrepercayaannya hanya dengan satu teori. Artinya, fakta yang diperoleh dalam penelitian ini harus dapat dikonfirmasi dengan dua teori atau lebih. Sementara itu, Patton (1987) menamakan triangulasi dengan teori ini sebagai penjelasan banding.
- c. Triangulasi dengan data, diterapkan dalam hal mengecek datum-datum (bentuk tunggal dari data) dari hasil wawancara dengan observasi atau hasil wawancara satu orang guru dengan guru lain.

3. Diskusi dengan Teman

Teknik ini juga digunakan untuk membangun keterpercayaan (kredibilitas) yang merupakan suatu proses di mana seorang peneliti mengekspos hasil penelitian yang diperolehnya dengan teman-teman dengan melakukan suatu diskusi analitis dengan tujuan untuk menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit.⁴¹

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 100-103

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

Peneliti mendapatkan data mengenai identitas SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk melalui dokumen yang diberikan oleh kepala TU ketika peneliti melaksanakan kunjungan ke sekolah. Berikut identitas SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk:⁴²

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Baitul ‘Izzah
- b. Alamat : Jl. Wilis No. 46, Keramat
- c. Kabupaten : Nganjuk
- d. Kode Pos : 64419
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Website : <https://ypibaitulizzah.sch.id/smp/>
- g. Email : ypi.baiz.ok@gmail.com
- h. No. Telp : (0358)322586

2. Sejarah SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

Sebagai jawaban atas kekhawatiran orang tua dan kebutuhan akan pendidikan yang Islami dan berkualitas, maka pada tahun 1999 Ta’mir Masjid Baitul ‘Izzah mendirikan sebuah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dengan nama Yayasan Pendidikan Islam Baitul ‘Izzah dengan akte notaris Rudy Effendi No 7 tanggal 8 Juli 1999.

⁴² ypibaitulizzah.sch.id, (diakses pada tanggal 4 Juni jam 20.57 WIB)

Pendirian yayasan tersebut merupakan suatu kebutuhan yang mutlak perlu karena pada tahun itu pula telah berdiri Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Baitul 'Izzah, dan salah satu syarat untuk mendirikan lembaga pendidikan pra sekolah (TK) harus ada yayasan yang menaunginya. Pendirian TKIT Baitul 'Izzah merupakan pengembangan dari lembaga pendidikan non formal yang terlebih dulu ada yaitu Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) Baitul 'Izzah.

Pengurus YPI Baitul 'Izzah pada awal berdirinya mengambil dari kepengurusan Ta'mir Masjid Baitul 'Izzah yang berada di lingkungan kelurahan Kauman Jl. Gatot Subroto No. 1A Nganjuk. Mereka ini adalah tokoh masyarakat perintis berdirinya Masjid Baitul 'Izzah di lingkungan kelurahan Kauman. Sehingga sejak awal berdiri, Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Baitul 'Izzah Nganjuk tidak berada pada naungan organisasi sosial manapun.

Seiring dengan berkembangnya lembaga pendidikan formal dan menangkap kebutuhan masyarakat Nganjuk akan lembaga pendidikan Islam yang terpadu di wilayah Nganjuk, maka pada tahun 2001 YPI Baitul 'Izzah bersama tokoh-tokoh yang punya kepedulian dengan dunia pendidikan Islam mendirikan SD Islam Terpadu sebagai jenjang kelanjutan TK Islam Terpadu Baitul 'Izzah yang telah 2 tahun berdiri.

Dengan kepengurusan yang ada dirasakan kurang memungkinkan menangani lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang diharapkan dapat berkembang, maka YPI Baitul 'Izzah membentuk Badan Penyantun dengan

ketua dr. M. Nurhadi, M.Kes, yang membantu YPI Baitul 'Izzah dalam upaya pengembangan sarana dan prasarana sekolah, perintis persiapan berdirinya sekolah, mengevaluasi dan menetapkan kebijakan-kebijakan umum sekolah serta mengawal terpeliharanya visi dan misi sekolah.

Pada bulan Juni 2005 diadakan reorganisasi kepengurusan Yayasan Pendidikan dan Ta'mir Masjid Baitul 'Izzah. Badan Penyantun membubarkan diri dan personilnya melebur pada kepengurusan Yayasan yang baru. Kepengurusan YPI Baitul 'Izzah yang cukup solid ini telah berhasil mengembangkan amal usahanya di bidang pendidikan, pada tahun 2008/2009 mendirikan SMP Islam Baitul 'Izzah sebagai jenjang kelanjutan SDIT Baitul 'Izzah. SMPI Baitul 'Izzah ini didirikan pada lokal baru yang terletak di jalan Wilis Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk.

Melihat sejarah berdirinya dan komposisi kepengurusan di lingkungan YPI Baitul 'Izzah, jelaslah bahwa keberadaan lembaga ini sama sekali bukan milik perseorangan/kelompok organisasi tertentu serta tidak berafiliasi pada golongan tertentu. Keberadaan lembaga ini adalah netral, untuk seluruh umat Islam di Nganjuk dan hanya berorientasi pada kepentingan da'wah Islamiyyah guna meneruskan penyebaran risalah Rasulullah SAW lewat jalur pendidikan.⁴³

3. Visi dan Misi SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk

Dalam mewujudkan kulaitas pendidikan yang diharapkan, maka SMP Islam Baitul 'Izzah menyusun visi dan misi. Peneliti mendapatkan informasi

⁴³ ypibaitulizzah.sch.id, (diakses pada tanggal 4 Juni jam 21.15 WIB)

terkait visi dan misi dari dokumen yang diberikan ketika peneliti melakukan kunjungan ke sekolah, sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya generasi Muslim yang Shalih, Cerdas, Berprestasi, dan Ber’izzah”

b. Misi

- 1) Membina peserta didik menjadi pribadi yang berkepribadian Islam (beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia) dan memiliki jiwa kepemimpinan (berkebinekaan global).
- 2) Melaksanakan proses pendidikan yang mengembangkan berbagai aspek kecerdasan melalui pola pikir abad 21 (**kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif**).
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik sesuai zamannya.
- 4) Menjadikan lembaga pendidikan yang profesional dan berciri khas Islami.
- 5) Menjadikan lembaga pendidikan sebagai sarana dakwah.

c. Tujuan

- 1) Peserta didik memiliki Penguasaan Pengetahuan dan Keterampilan Dasar dari seluruh mata pelajaran, meliputi Mapel Diknas dan Mapel Khas SMP Islam Baitul ‘Izzah.
- 2) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik:
 - a. Tingkat kelulusan sekolah 100% dengan nilai rata-rata US semua minimal 70.

- b. Mampu mencapai nilai di atas Capaian Pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
 - c. Mampu menunjukkan prestasi diri baik dari sisi akademis maupun non akademis.
 - d. Mampu menjuarai berbagai lomba akademis dan non-akademis tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, dan Internasional.
 - e. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris sederhana.
 - f. Memiliki kemampuan mengembangkan diri sesuai bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Terwujudnya lulusan yang berkepribadian Islam:
- a. Memiliki akidah yang benar (Salimul Aqidah)
 - b. Beribadah secara benar sesuai tuntunan Rasul (Shahihul Ibadah)
 - c. Berkarakter Islam dalam berfikir, bertutur, dan berbuat.
 - d. Berakhlak Islami yang ditunjukkan dengan kebiasaan 4S (senyum, salam, sapa, dan santun)
- 4) Terwujudnya lulusan yang memiliki kefahaman dalam Diinul Islam:
- a. Terampil membaca dan menulis Al Qur'an.
 - b. Mampu menghafal Al Qur'an juz 30 dan 29.
 - c. Mampu menerjemahkan bacaan sholat, do'a sehari-hari, dan beberapa surat juz 30.
 - d. Mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah secara lisan dan perbuatan.
 - e. Mampu menguasai kosa kata dan kaidah bahasa Arab sederhana.

- 5) Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan untuk pengembangan dirinya:
 - a. Memiliki ruang multimedia (Komputer, Bahasa, Digital) untuk menunjang pembelajaran.
 - b. Memiliki perpustakaan yang dinamis (perpustakaan digital) sebagai sumber belajar.
 - c. Melaksanakan program pendidikan Sekolah Standar Internasional (SSI) untuk bekal menghadapi globalisasi.⁴⁴

4. Struktur Organisasi SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

Suatu organisasi dalam lembaga pendidikan pasti memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi biasanya digunakan untuk menjelaskan kedudukan seseorang, tugas pokok dan juga fungsi masing-masing komponen dalam organisasi dengan menggunakan garis simbol. Oleh karena itu, seorang pembaca akan lebih mudah dalam mengetahui siapa pemimpin dan juga dewan guru dalam lembaga pendidikan tersebut. Adapun struktur organisasi SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk yang telah didapatkan oleh peneliti dalam kegiatan observasi sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁴ Buku besar Tugas Pokok dan Fungsi Guru dan Pegawai SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk, hal.6

⁴⁵ Buku besar Tugas Pokok dan Fungsi Guru dan Pegawai SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk, hal.27

STRUKTUR ORGANISASI
SMP ISLAM BAITUL ‘IZZAH NGANJUK 2022/2023

Kepala Sekolah	: Dra. Uswatun Hasanah
Pelaksana Harian	: Budi Purnomo, S.Pd
Bendahara	: Diana Rahmadanti, S.E
Koor. Kurikulum	: Siti Nuraini, S.Pd
Ketua Bidang Kesiswaan	: Sutrisno, S.Pd
• Kepala Perpustakaan • Koor. UKS • Koor. Pembina Bakat Minat • Bimbingan Konseling • Kewirausahaan (seragam)	: Rizkdianti Kurnia Putri, S.IIP : Inggid Novia, S.Ss : Zeni Fitria, S.SS : 1. Laili Firdausi, S.Psi 2. Nurul Fitri Lestari, S.Sos : Inggid Novia, S.Ss
Ketua Bidang Sarana Prasarana	: Septian Wahyu Prasetyo, S.Pd
• Staf Lab. IPA • Staf Lab. Komputer • Koor. Instalasi Gizi - Staf Gizi • Koor. Kebersihan - Staf Kebersihan • Koor. Keamanan - Staf Keamanan • Kepala Tata Usaha - Staf Tata Usaha	: Siti Suci Wulandari, S.Pd : Septian Wahyu Prasetyo, S.Pd : Rina Utami, M.Sos : 1. Murti 2. Mak Ni 3. Evi Damayanti : Ibnu Sugianto : 1. Joko Wahyudi 2. M. Rizki Kurniawan 3. Yudi Irawan : Eko Setiawan Sudarsono Suyanto : Diana Noviani, S.Kom : 1. Dewi Istiqomah, S.Pd 2. Elva Rohmatul Fitri, S.Pd
Ketua Boarding	: Anis Irfa'i, S.Ud
Pembina Boarding	: Ali Mustofa, S.E.I

5. Keadaan Siswa SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

Dalam kegiatan belajar mengajar, kondisi siswa-siswi dalam setiap kelas harus selalu diperhatikan dan juga diawasi secara terus menerus, hal ini dilakukan agar keadaan kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dari itu pada setiap kelas dibentuklah penanggung jawab, penanggung jawab yang dimaksud di sini adalah seorang wali kelas. Berikut ini adalah data rombongan belajar siswa di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk yang diperoleh peneliti dari sekolah yang berupa dokumen.⁴⁶

Tabel 4.1 Keadaan Siswa

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	Kelas 7	35	60	95
2	Kelas 8	43	64	107
3	Kelas 9	54	65	119
	Total	132	189	321

Dalam data rombongan belajar tersebut dapat diperhatikan bahwa kondisi siswa di kelas tersebut terkesan rapi dan juga kondusif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, selain itu setiap kelas juga memiliki wali kelas yang bertujuan untuk mengontrol dan juga memantau kondisi kelas, dengan ini diharapkan siswa dapat belajar dengan baik dan juga nyaman serta fokus sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

⁴⁶ Buku besar Tugas Pokok dan Fungsi Guru dan Pegawai SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk, hal.31

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk, maka peneliti telah memperoleh data hasil penelitian berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menemukan data yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk.

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

a. Mengidentifikasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Berdasarkan dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan pelaksana harian terkait dengan langkah awal dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk, kepala sekolah Uswatun Hasanah atau yang lebih akrab disapa Bu Us beliau menyatakan bahwa:

Secara pribadi, Bu Us menjadi kepala sekolah atau mengajar di sekolah ini bukan hanya semata-mata untuk mencari penghasilan, namun sejak awal yayasan ini dibentuk dari Sekolah Dasar pada zaman dahulu adalah ingin ada lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berkualitas serta bernilai dakwah di kabupaten Nganjuk.⁴⁷

Hasil wawancara diatas juga ditambahkan oleh pelaksana harian

Budi Purnomo:

Target yang ingin dicapai dalah bagaimana mengembangkan potesnsi-potensi yang dimiliki setiap peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki, karena setiap anak pasti memiliki bakat yang berbeda-beda. Yang kedua saya tidak ingin

⁴⁷ Wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku Kepala Sekolah SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 08.16 WIB

siswa-siswi terfokus pada nilai akademik saja, karena anak yang memiliki nilai bagus belum tentu dia hebat dalam hal non akademik begitu pula sebaliknya.⁴⁸

Paparan data wawancara dengan kepala sekolah dan pelaksana harian tersebut dapat diketahui bahwa dalam masa jabatan kepemimpinannya, kepala sekolah dan pelaksana harian sekolah memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai yaitu menciptakan sekolah yang berkualitas dan unggul serta bernilai dakwah yang tidak hanya terfokus pada akademik saja tetapi tidak mengabaikan bakat dan minat yang dimiliki setiap peserta didik sebagai bekal di masa yang akan datang.

b. Menganalisis SWOT

Dalam mencapai tujuannya, kepala sekolah dapat memainkan salah satu perannya sebagai manajer dalam melaksanakan fungsi dari kepala sekolah sebagai pemimpin instansi pendidikan. Kepala sekolah dengan perannya sebagai manajer dengan mengelola, mengatur, dan analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunities, threats*), menelaah kelemahan menjadi sebuah kekuatan, serta menelaah peluang dan ancaman yang terjadi untuk kemajuan sekolah.

Berkaitan dengan analisis kelemahan dan kekuatan/keunggulan yang dimiliki sekolah, peneliti memperoleh hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah sebagai berikut:

Untuk kekuatan atau yang dapat kami unggulkan dari sekolah salah satunya adalah program-program pembiasaan amaliyah sehari-hari yang biasa disebut di sekolah dengan *system conditioning*. Program pembiasaan ini meliputi sholat wajib dzuhur dan ashar berjamaah,

⁴⁸ Wawancara dengan Budi Purnomo selaku Pelaksana Harian SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 10.30 WIB

sholat sunnah (dhuha, rawatib, dan khusuf), membaca Al Qur'an di pagi hari, khitobah/taushsiyah, menjadi muadzin atau imam sholat bagi sisiwa laki-laki, berinfaq setiap hari jumat, makan siang bersama secara tertib dan santun, membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk kepedulian lingkungan. Meskipun tidak sedikit dari peserta didik, ketika berada di luar lingkungan sekolah pembiasaan yang telah diterapkan sehari-hari sering terlupakan.⁴⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pelaksana harian sebagai berikut:

...untuk program unggulan, saat ini yang kami unggulkan ada kurikulum sekolah yang khas sekolah, kurikulum merdeka atau kurikulum sekolah penggerak, dan kurikulum internasional dari *Cambridge International Examination* Inggris. Serta ada program tahfidz dan yang sekarang lagi digalakkan ialah kegiatan mengaji dengan menggunakan metode Ummi.⁵⁰

Peneliti mengumpulkan dokumentasi kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan sekolah seperti berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan pembiasaan sholat berjamaah di masjid

⁴⁹ Wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku Kepala Sekolah SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 08.45 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Budi Purnomo selaku Pelaksana Harian SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 10.36 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas, SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk memiliki banyak kekuatan/keunggulan mulai dari *system conditioning* yang dilaksanakan setiap harinya, program tahfidz dan ekstra tahfidz yang memiliki banyak pemminat dari peserta didik, menggalakkan kegiatan mengaji dengan menggunakan metode ummi, serta tiga kurikulum yang menjadi kebanggaan sekolah dan masih banyak lagi. Dari sekian banyak keunggulan yang dimiliki, tugas kepala sekolah adalah menganalisis kelemahan dari setiap keunggulan yang ada.

Tugas dari kepala sekolah sebagai manajer yang selanjutnya adalah menganalisis peluang dan ancaman yang ada di sekolah, bagaimana sosok seorang kepala sekolah mendapatkan temuan peluang dan ancaman yang ada. Seperti halnya yang disampaikan oleh pelaksana harian pada saat penelitian di sekolah, sebagai berikut ini:

...ancaman sering kali datang dari orang-orang yang tidak sejalan dengan kami lakukan, baik dalam dan luar. Misalakan, guru dari kami sendiri yang tidak menjalankan sesuai dengan kebijakan apa yang sudah menjadi kesepakatan, dari itu kami harus menjelaskan dan memberi pemahaman kepada guru-guru apa dampak baik yang akan terjadi dengan menjalankan kebijakan. Sedangkan dari luar, jika permasalahan ini tidak dibendung maka dia akan menyebarkan hal-hal yang salah tentang sekolah.⁵¹

Hal lain juga ditambahkan oleh kepala sekolah mengenai ancaman dan peluang, sebagai berikut:

Saat ini yang kami hadapi, dari eksternal adalah kurangnya partisipasi wali murid pada kegiatan yang diadakan sekolah untuk pengembangan wali murid, misalnya parenting skill/pengajian, dan banyaknya sekolah yang sudah menerapkan sistem *full day school*. Lalu dari internal adalah motivasi guru untuk tidak selalu ada di zona nyaman, dikarenakan sekolah yang sudah unggul membuat guru

⁵¹ Wawancara dengan Budi Purnomo selaku Pelaksana Harian SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 10.45 WIB

cenderung kurang berinovasi lagi untuk lebih mengembangkan pembelajaran. Selain itu, kebijakan P3K dari pemerintah yang memberi peluang pada guru-guru yang mengajar di sekolah swasta untuk mendaftar program P3K tersebut. Yang dimana banyak guru yang ingin mendaftar pada program tersebut karena gaji yang lebih tinggi dari mengajar di sekolah swasta⁵²

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah memiliki 2 faktor ancaman yang terjadi, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang dihadapi yang pertama ialah tenaga pendidik dan atau kependidikan yang tidak sejalan dengan hal yang telah ditetapkan sekolah dan yayasan, motivasi tenaga pendidik untuk selalu bergerak maju dalam menyusun inovasi dalam kegiatan belajar mengajar, lalu tenaga pendidik yang memiliki motivasi untuk mengikuti program P3K sebagai kenaikan jenjang karir.

Dari faktor eksternal yang diperoleh peneliti, dimana tujuan sekolah salah satunya adalah sekolah sebagai lembaga dakwah mempunyai tantangan bagaimana untuk membawa wali murid berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan peran wali murid untuk perkembangan peserta didik. Dari sini lah seharusnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan sebagai motivator dijalankan untuk mengembalikan semangat satu visi dan mengambil peluang yang ada untuk memajukan mutu sekolah.

c. Menganalisis Sumber Daya Organisasi

Sumber daya sekolah merupakan unsur penting dalam sebuah instansi pendidikan, ada sumber daya manusia dan sumber daya sarana-

⁵² Wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku Kepala Sekolah SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 08.57 WIB

prasarana. Apabila tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di sekolah mempunyai kualitas yang baik maka output yang dihasilkan akan baik juga, sama halnya dengan betapa pentingnya sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang pembelajaran. Sebagaimana wawancara peneliti dengan pelaksana harian:

...sarana dan prasarana di sekolah sebagai media pembelajaran itu sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan transfer ilmu, guru di zaman sekarang ketika di kelas membutuhkan sarana yang memadai, seperti contohnya TV sebagai pengganti LCD, speaker, dan laboratorium. Sekolah juga menunjuk Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras untuk mengurus semua sarana-prasarana sekolah. Untuk menjaga kualitas sekolah Wakil kepala sekolah bidang sarpras pernah di-*reshuffle* karena tidak menajalankan tugasnya dengan maksimal.⁵³

Kepala sekolah juga menambahkan sebagai berikut:

Kualifikasi yang harus dimiliki tenaga guru SMP Islam Baitul ‘Izzah minimal lulusan sarjana strata 1, beragama Islam yang tidak radikal, dapat membaca Al Qur’an dengan baik dan benar untuk pengajar keagamaan. Waktu ditunjuk menjadi sekolah penggerak, guru-guru diberikan pelatihan khusus oleh yayasan untuk menangani program yang baru. Dan untuk menghadapi kurikulum dari Cambridge, seluruh guru wajib mengikuti pelatihan bahasa Inggris di Pare.⁵⁴

Peneliti juga mendapatkan data tenaga pendidik dan kependidikan dari pihak sekolah seperti berikut ini:

Tabel 4.2 Kualifikasi Tenaga Pendidik

No	NAMA	JURUSAN	LULUSAN	MENGAJAR
1	Dra. Uswatun Hasanah	Ilmu Administrasi	Univ. Brawijaya	Kepribadian Islam
2	Juwari, S.Pd	Pend. Pkn	IKIP PGRI Tuban	Bahasa Jawa
3	Budi Purnomo, S.Pd	Pend. Bahasa Inggris	UNISKA	Bahasa Inggris

⁵³ Wawancara dengan Budi Purnomo selaku Pelaksana Harian SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 12.18 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku Kepala Sekolah SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09.12 WIB

No	NAMA	JURUSAN	LULUSAN	MENGAJAR
4	Mohamad Yahya, S.Pd	Pend. Bahasa dan Sastra	IKIP Surabaya	Bahasa Indonesia
5	Agus Sutrisno, S.Pd	Fisika	Univ. Negeri Surabaya	Fisika
6	Sutrisno, S.Pd	Matematika	STKIP Nagnjuk	Matematika
7	Siti Nuraini, S.Pd	Matematika	Univ. Negeri Surabaya	Matematika
8	Triana Susita, S.Kom	Teknik Informatika	STMIK Cahaya Surya Kediri	TIK
9	Juwati, S.Pd	Biologi	Univ. Negeri Surabaya	Biologi
10	Fauziah Dwi Astuti, S.Pd.I	Pend. Bahasa Arab	ISID Gontor Putri	PAI, Bahasa Arab
11	Noviati Ika W., S.Pd	Fisika	Univ. Negeri Malang	IPA
12	Yuni Pangestutiani, S.Th.i	Teologi Islam	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Tarjamah, Shiroh Nabi
13	Anis Irfa'i, S.Ud	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir	IAIN Ponorogo	Hafalan
14	Sari Wulandari, S.Pd	Pend. Bahasa Inggris	Univ. Negeri Malang	Bahasa Inggris
15	Rina Utami, S.Pd	Sosiologi	Univ. Brawijaya	IPS
16	Laili Firdausi, S.Pd	Bimbingan Konseling	Univ. Trunojoyo Madura	Bimbingan Konseling
17	Diana Noviani, S.Kom	Teknik Informatika	STMIK Cahaya Surya Kediri	Al Qur'an
18	Dewi Istiqomah, S.Pd	Pend. Agama Islam	STAI Pangeran Diponegoro	Al Qur'an
19	Yayuk Sulistyowati, S.Pd	Pend. Matematika	STKIP PGRI Nagnjuk	Al Qur'an
20	Iva Fitria, S.Ag	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir	STAI Pangeran Diponegoro	Al Qur'an
21	Imam Muslim, S.Ag	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir	STAI Pangeran Diponegoro	Al Qur'an
22	Haviva Rosyada, S.Pd.I	Pend. Bahasa Arab	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Bahasa Arab
23	Titah Ayuningrum, S.HI	Perbandingan Mahdzam dan Hukum Islam	Institut Darussalam Gontor	Bahasa Arab
24	Anik Wahyuningsih, S.TP	Teknologi Pertanian	UMM	Seni Budaya, Prakarya
25	Siti Rofi'atin	MAN	STAI Pangeran Diponegoro	Al Qur'an

No	NAMA	JURUSAN	LULUSAN	MENGAJAR
26	Inggid Novia S, S.Ss	Sastra Jawa	Univ. Negeri Sebelas Maret	Bahasa Jawa
27	Setiyawan Hariyanto, S.Pd	Pend. Geografi	Univ. Negeri Surabaya	PPKN
28	Nuraeni Eka Putri, S.Pd	Pend. Agama Islam	IAIN Kediri	PAI
29	Laily Maghfiroh, S.Pd	Pend. Agama Islam	STAI Pangeran Diponegoro	Al Qur'an
30	Nurul Fitri Lestari, S. Sos	Bimbingan Konseling	UIN Sunan Ampel Surabaya	Bimbingan Konseling
31	Ulfatul Chusna, S.Pd	Tadris Bahasa Inggris	IAIN Kediri	Bahasa Inggris
32	Zeni Fitrianingsih, S.S	Sastra Inggris	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Bahasa Inggris
33	Anggoro Widya AUP, S.Pd	PJOK	Univ. Negeri Surabaya	PJOK
34	Lisa Kristiani, S.E	Ekonomi Manajemen		Al Qur'an
35	Diana rahmadanti, S.E	Ekonomi	IAIN Kediri	-
36	Siti Suci Wahyuni, S.Pd	MIPA	Univ. Negeri Malang	IPA
37	Niken Fitriani, S.Pd	Pend. Agama Islam	IAIN Kediri	Al Qur'an
38	Diah Ayu Lukitasari, S.Pd	Tadris Bahasa Indonesia	IAIN Sayyid Ali Rohmatullah Tulungagung	Bahasa Indonesia
39	Atika Nur Isro' I, S.Pd	Tadris Matematika	IAIN Sayyid Ali Rohmatullah Tulungagung	Matematika
40	Palupi Rahayu, S.Pd	Pend. PKN	STKIP PGRI Nagnjuk	PPKN
41	Muji Rahayu, M.Pd	Pend. Agama Islam	Univ. Muhammadiyah Surabaya	Shiroh Nabi, Kepribadian Islam
42	Kiki Fernanda R., S.Pd	Manajemen Pendidikan Islam	IAIN Sayyid Ali Rohmatullah Tulungagung	Al Qur'an
43	Septian Wahyu Prasetyo, S.Pd	Pend. MIPA	Univ. Trunojoyo Madura	IPA
44	Astridtia Putri J., S.Pd	Pend. Matematika	Univ. Negeri Surabaya	Matematika
45	Elva Romatul Fitri, S.Pd	Pend. Administrasi Perkantoran	Univ. Negeri Surabaya	

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat diketahui bahwa sekolah memaksimalkan semua aspek dari sumber daya organisasi yang ada, dari sumber daya sarana-prasarana yang ada terus dikembangkan dengan maksimal sebagai media pembelajaran, dan tenaga pendidik dapat melaksanakan pembelajaran yang bervariasi. Serta sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar telah sesuai dengan latar belakang pendidikannya dan telah mendapatkan pelatihan yang dibutuhkan.

d. Merumuskan dan Melaksanakan Perencanaan

Strategi penyusunan dan pelaksanaan program sekolah merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kinerjanya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan sekolah bermutu sesuai dengan fokus penelitian.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

...sesuai dengan tujuan awal sekolah membentuk lembaga pendidikan yang berkualitas dan sebagai media dakwah Islam. Lalu menyusun kurikulum khas dengan mengedepankan pengembangan karakter melalui pembiasaan sehari-hari dan ekstrakurikuler untuk bakat siswa, dan menggunakan kurikulum standar internasional dengan bekerjasama bersama *Cambridge International Examination* Inggris.⁵⁵

Selanjutnya pelaksana harian turut menambahkan:

Untuk mendukung program *International Class Program* dengan mengadakan kurikulum standar internasional, sekolah bekerjasama dengan T2EDDY di Malang yang terintegrasi dengan *Cambridge*

⁵⁵ Wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku Kepala Sekolah SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 08.32 WIB

International Examination Inggris. Dan untuk mendukung program pembiasaan membaca Al Qur'an sekolah bekerjasama dengan lembaga Umami.

...peningkatan sarpras setiap tahunnya selalu dilaksanakan, sebagai contoh sebagian kelas telah menggunakan televisi sebagai pengganti LCD karena lebih efisien, AC di ruang lab. komputer, dan menyediakan perangkat yang dibutuhkan guru untuk pembelajaran.⁵⁶

Peneliti juga mendapatkan data RKAS sebagai berikut:



RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) SATDIK NEGERI

DANA BOS

TAHUN ANGGARAN 2022



Nama Sekolah : SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk

Desa/Wilayah : Kramat

Kecamatan : Nganjuk

Kabupaten : Nganjuk

Provinsi : Jawa Timur

Sumber Dana : Dana BOS

KODE REKENING	PROGRAM KEGIATAN SMP	URAIAN	RENCANA PERHITUNGAN			Jumlah BOS Reguler	Jumlah BOS Afirmasi	Jumlah BOS Kinerja	TAHAP		
			VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN				I	II	III
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
5		Belanja Dinas				394.908,700	0	10.140,000	53.438,900	233.868,630	117.821,870
5.1		Belanja Operasi				297.350,700	0	39.513,970	73.298,800	136.862,230	127.543,870
5.1.01		Belanja Pegawai				0	0	0	0	0	0
5.1.02		Belanja Barang dan Jasa				297.350,700	0	39.513,970	73.298,800	136.862,230	127.543,870
		Belanja Persediaan				48.900,700	0	27.133,570	10.884,000	29.967,200	36.803,030
	02.53.53	Penyusunan Kurikulum									

Copyright © 2022 Diaperick Nganjuk

• BOS V.2022

Gambar 4.2 Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, pemaparan identifikasi visi, misi, tujuan, dan kondisi nyata yang terjadi di sekolah, kepala sekolah, pelaksana harian beserta wakil-wakil kepala sekolah menyusun rumusan dan melaksanakan perencanaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah sesuai dengan skala prioritas yang ada.

e. Evaluasi

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Budi Purnomo selaku Pelaksana Harian SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 12.15 WIB

Tugas selanjutnya dari seorang kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan adalah sebagai evaluator dari kinerja para peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas strukturalnya, dan mengevaluasi hasil dari apa yang telah dikerjakan setiap targetnya. Selain memberikan *punishment* sebagai bentuk teguran, kepala sekolah juga diharuskan memberi *reward* sebagai salah satu bentuk dari penghargaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Sebagaimana penuturan pelaksana harian dalam wawancara oleh peneliti, sebagai berikut:

Sekolah melakukan evaluasi ada tiga tahap, dilaksanakan setiap akhir minggu di hari sabtu bersama seluruh guru-guru, lalu setiap seminggu sekali di hari senin untuk evaluasi dan pencarian solusi oleh internal kepala sekolah, pelaksana harian, wakil-wakil kepala sekolah dan bendahara untuk dapat diterapkan pada hari selanjutnya, dan setiap akhir semester dengan pengurus yayasan.⁵⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari kepala sekolah, sebagai berikut:

Yayasan memberikan reward untuk warga sekolah yang telah mengabdikan diri pada yayasan dibuktikan dengan loyalitas dan kinerja yang baik. Rewardnya berupa umroh, tahun kemarin yayasan memberangkatkan 7 orang warga sekolah. Selain itu ada juga reward untuk guru-guru yang berhasil membimbing siswa-siswi menjuarai kejuaraan.⁵⁸

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru membutuhkan bantuan dari kepala sekolah dan atau pengawas yang secara struktural dianggap memiliki kelebihan dari guru. Kepala sekolah atau supervisor yang berkualitas adalah yang dapat memberikan bantuan kepada guru

⁵⁷ Wawancara dengan Budi Purnomo selaku Pelaksana Harian SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 11.16 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku Kepala Sekolah SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09.43 WIB

menuju usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, *continuu*, dan komprehensif sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola peroses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain mengevaluasi kinerja tenaga pendidik yang tidak sesuai dan diberikan *punishment* serta pengarahannya, kepala sekolah juga menilai kinerja baik yang telah disuguhkan tenaga pendidik terhadap kemajuan mutu sekolah dan diberika *reward* agar kinerja dapat berkembang semakin baik serta dapat memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan yang lain.

2. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

a. Dampak Penerapan Strategi Kepala Sekolah

Perumusan strategi yang telah diwujudkan oleh kepala sekolah dalam megembangkan mutu pendidikan diakhiri dengan evaluasi dari strategi tersebut. Dengan adanya evaluasi ini, upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dapat dijadikan acuan berhasil tidaknya dari rangkaian penerapan yang telah dilaksanakan. Maka dari itu, peneliti melakukan serangkaian wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi untuk melihat evalusi dari stretegi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1) Pengembangan Kurikulum

Kepala sekolah sebagai *leader* yang membuat program-program untuk peningkatan sekolah bermutu juga telah membuat

strategi yang baik dan terarah untuk melaksanakan program-programnya, dengan membuat langkah-langkah pelaksanaan program secara terperinci, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dengan mudah dirasakan pelaksanaannya oleh setiap unsur sekolah.

Dampak atau hasil yang dapat dirasakan yang pertama adalah perkembangan kurikulum pendidikan di sekolah, seperti yang telah disampaikan oleh pelaksana harian pelaksana harian, sebagai berikut:

Dengan adanya kurikulum internasional dengan program ICP, dari kami harapannya para siswa dapat bersaing di perlombaan tingkat internasional, dan bahkan perlombaan sekarang tidak hanya berbahasa Indonesia saja, tetapi juga memakai bahasa Inggris. Pada tahun 2015/2016 perwakilan dari SMP Baiz meraih medali perak dan perunggu beberapa dari kejuaraan tingkat Internasional pada bidang matematika dan *science*.⁵⁹

Kurikulum yang telah dibentuk adalah hasil dari analisis target yang ingin dicapai sekolah untuk bisa menjadi sekolah yang bermutu. Temuan di lapangan memberikan gambaran bahwa sekolah telah mengembangkan kurikulum dengan baik sehingga menghasilkan output lulusan yang berkualitas pula.

2) Pengembangan Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang akan mendukung proses transfer ilmu lebih efisien. Maka dari itu sekolah berusaha untuk memenuhi sarana dan prasarana yang terbaik, seperti penuturan pelaksana harian berikut:

⁵⁹ Wawancara dengan Budi Purnomo selaku Pelaksana Harian SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 11.05 WIB

Sarana dan prasarana di SMP Baiz berkembang dengan pesat, setiap tahun kami selalu memberikan peningkatan baik untuk anak-anak maupun untuk lingkungan itu sendiri. Kemudian juga untuk pemenuhan sarpras perangkat pembelajaran guru, jadi kami memberikan kemudahan apa yang dibutuhkan itu yang akan kami penuhi, selama itu bermanfaat bagi guru-guru.⁶⁰

Peneliti juga mendapatkan data terkait sarana dan prasarana di sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama	Jumlah Ruang	Kondisi Fasilitas di dalamnya	
			Baik	Rusak
1.	Masjid	1	√	
2.	Tempat wudhu	9	√	
3.	UKS	1	√	
4.	Perpustakaan	1	√	
5.	Koperasi sekolah	1	√	
6.	Laboratorium IPA	1	√	
7.	Laboratorium komputer	1	√	
8.	Dapur sekolah	1	√	
9.	Ruang makan siswa	1	√	
10.	Lapangan volly dan basket	1	√	
11.	Kamar boarding (Pa/Pi)	2	√	
12.	Perumahan pembina/guru	3	√	
13.	Ruang OSIS	1	√	
14.	Ruang BK	1	√	
15.	Kamar mandi	12	√	
16.	Ruang kepala sekolah	1	√	
17.	Ruang tata usaha	1	√	
18.	Ruang guru	1	√	
19.	Ruang pengolahan informasi sekolah	1	√	
20.	Student Centre	1	√	
21.	Kolam renang	1	√	

⁶⁰ Wawancara dengan Budi Purnomo selaku Pelaksana Harian SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 12.24 WIB

Berdasarkan penuturan Pak Budi Purnomo, sekolah berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana setiap tahunnya, sebagai bentuk keseriusan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Dengan kerja yang nyata, berdasarkan observasi peneliti di sekolah pada 4 Mei 2023 saat ini sarana dan prasarana di SMP Islam Baitul ‘Izzah telah tergolong lengkap, dari kesediaan peralatan di kelas, kelengkapan bangunan yang dibutuhkan sesuai jumlah siswa, dan hingga sarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

3) Pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Oleh karena itu guru dianggap harus mampu untuk memiliki standar kualitas yang mencakup tanggungjawab, kemandirian dan kedisiplinan. Selayaknya pemaparan dari kepala sekolah:

Setelah ikut pelatihan dan workshop, motivasi guru meningkat saat mengajar di kelas, guru-guru melaksanakan KBM bisa lebih inovatif lagi dari biasanya dengan media-media yang telah mereka kembangkan. Lalu yang pasti pengetahuan guru-guru semakin berkembang.⁶¹

Motivasi belajar peserta didik setelah para tenaga pendidik melakukan pelatihan, diklat, dan workshop lebih meningkat,

⁶¹ Wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku Kepala Sekolah SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09.27 WIB

dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan inovatif dari sebelumnya.

4) Pengembangan Kesiswaan

Program-program pembiasaan yang telah dibuat oleh sekolah untuk mengembangkan karakter peserta didik menjadi peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia, iman, dan ketaqwaan kepada sang penciptanya. Menghasilkan output lulusan yang berkualitas, seperti penuturan pelaksana harian:

Alhamdulillah, setiap tahun itu tidak ada dari anak SMP Baiz yang bisa dikatakan tidak mendapatkan sekolah yang bagus, hampir semuanya mendapatkan sekolah yang bagus. Bahkan untuk tahun ini saja sudah ada 20an orang anak yang telah diterima di sekolah-sekolah walaupun belum lulus, ada di SMA Taruna Nusantara Magelang, SMAN Taruna Nala Malang, SMAN 5 Taruna Brawijaya Kediri, SMK Telkom Malang, MAN 2 Kota Malang, MAN 2 Kota Kediri, dan sebagainya.⁶²

Data prestasi peserta didik juga diperoleh peneliti dari sekolah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Prestasi Yang Pernah Diraih Oleh Siswa SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk dari Prestasi Akademik dan Non Akademik

No	Juara	Jenis Lomba	Tingkat
1	Juara 1	Karya Tulis Ilmiah sejatah Kabupaten Nganjuk	Kabupaten
2	Juara 2	Lomba Poster HUT RI Kab. Nganjuk	Kabupaten
3	Juara 1	English Star School Contest	Keresidenan Kediri

⁶² Wawancara dengan Budi Purnomo selaku Pelaksana Harian SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 12.25 WIB

No	Juara	Jenis Lomba	Tingkat
4	Juara 2	Festival Musik SMAN 1 Nganjuk	Kabupaten
5	Juara 1	Omafisios (Fisiska) SMAN 2 Nganjuk	Keresidenan Kediri
6	Juara 3	Syarhil Qur'an	Kabupaten
7	Peringkat 1	OSN IPA	Kabupaten
8	Peringkat 1	FLS2N Cabang Seni Story Telling	Kabupaten
9	Peringkat 3	FLS2N Cabang Seni Melukis	Kabupaten
10	Juara 3	O2SN Cabang Catur	Kabupaten
11	Juara 3	O2SN Cabang Tenis Meja	Kabupaten
12	Juara 3	FLS2N Cabang Poster	Kabupaten
13	-	Best Acctress Lomba Mendongeng	Kabupaten
14	Juara 3	English Game	Kabupaten
15	Juara 1	Olimpiade IPA	Kabupaten
16	Juara 1	O2SN Cabang Futsal	Kabupaten
17	Juara Harapan 2	Lomba PBB Patriot Gempa SMAN 2 Nganjuk	Kabupaten
18	Juara 1	Lomba Cipta Puisi	Kabupaten
19	Juara 1	Lomba Mural	Kabupaten
20	Juara 2	Musabaqah Hifdzil Qur'an FLS2 PAI Kab. Nganjuk	Kabupaten
21	Juara 1	Spelling Bee EJC Malang	Provinsi
22	Juara 3	Lomba MIPA SMAN 5 Surabaya	Provinsi
23	Juara 1	Lomba Tahfidz	Provinsi
24	Juara 2	OSN Matematika	Nasional
25	Juara 3	OSN IPS	Nasional
26	Juara 2	Individual Category ITMO Malaysia	Internasional
27	Juara 2	Team Category ITMO Malaysia	Internasional

No	Juara	Jenis Lomba	Tingkat
28	Juara 3	Team Category ITMO Malaysia	Internasional

Berdasarkan penuturan narasumber dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti, tidak hanya program pembiasaan saja yang memiliki hasil yang signifikan, tetapi program pembinaan ekstrakurikuler pun memiliki banyak prestasi yang telah diraih untuk sekolah. Begitu pula dengan kemampuan belajar peserta didik yang tiap tahun selalu baik, dapat dilihat dari perolehan ujian nasional yang menjadi tiga besar dan atau yang tertinggi di Kabupaten Nganjuk, serta peserta didik kelas IX yang telah diterima di berbagai sekolah favorit sebelum kelulusan.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Strategi Kepala Sekolah

Faktor pendukung dari penerapan strategi kepala sekolah seperti yang dijelaskan pelaksana harian, sebagai berikut:

Sekolah menjalin hubungan kerja sama dengan wali murid, T2EDY, DLH, lembaga Ummi, dan puskesmas ya untuk mensukseskan program-program, seperti DLH untuk kepedulian lingkungan dan sebagai bentuk dari program sekolah Adiwiyata. ...setiap tahunnya selalu ada pengadaan sarpras sebagai bentuk peningkatan kualitas sekolah untuk mendorong pembelajaran yang efektif.⁶³

Selanjutnya kepala sekolah juga menambahkan faktor penghambat dari perencanaan strategi kepala sekolah, sebagai berikut:

Dari program ICP, penggunaan bahasa bilingual dan buku bilingual dari kami sekolah merasa kurang berhasil dengan penerapan itu, karena bukan lah proses yang sederhana apalagi untuk jenjang SMP masih butuh pembiasaan bilingual yang lebih *intense* untuk

⁶³ Wawancara dengan Budi Purnomo selaku Pelaksana Harian SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk pada tanggal 3 Mei 2023 pukul 12.03 WIB

speaking. Dan penanaman karakter anak masih belum terinternalisasi, ketika anak tidak di sekolah lupa, pembiasaan yang dilakukan di sekolah seperti sholat tepat waktu berjamaah terkadang terlupakan.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan pelaksana harian dan kepala sekolah di atas dan dokumentasi yang ada, peneliti menyimpulkan sebagai bentuk evaluasi sekolah dari strategi kepala sekolah dianalisis lah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pserencanaan strategi kepala sekolah.

c. Solusi Menyelesaikan Penghambat Penerapan Strategi Kepala Sekolah

Setelah mengetahui faktor apa saja menghambat penerapan dari strategi kepala sekolah, kepala sekolah membuat solusi- solusi untuk mengatasinya. Seperti penuturan kepala sekolah, sebagai berikut:

...tapi mudah-mudahan saat kami melakukan pembiasaan terus-menerus suatu saat ia akan sadar, kita berharapnya disaat telah tumbuh dewasa misal waktu SMA ia akan muncul dan memahami tentang pembiasaan yang baik, kami selalu optimis akan proses dari penanaman pembiasaan yang kami lakukan. Kalau ICP sekolah melakukan program pelatihan bahasa Inggris guru ke kampung Inggris, sehingga waktu menerapkan di pembelajaran ke siswa bisa lebih *intense* dengan *speaking* anak-anak yang belum sempurna.⁶⁵

Dapat disimpulkan dari pernyataan kepala sekolah di atas, bahwasannya solusi untuk setiap masalah yang ada dari program pembiasaan peserta didik hingga *problem speaking* yang masih kurang dari kurikulum internasional, kepala sekolah percaya dengan program pembiasaan sebagai sistem menanam yang suatu saat akan terlihat buah dari usaha guru dalam mendidik siswa-siswanya.

⁶⁴ Wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku Kepala Sekolah SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09.06 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku Kepala Sekolah SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk pada tanggal 11 Mei 2023 pukul 09.42 WIB

C. Hasil Penelitian

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

Di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk, bentuk strategi kepala sekolah yang diharapkan menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi visi, misi, dan tujuan sekolah adalah perealisasiian dari target kepala sekolah.
- b. Menganalisis SWOT (keunggulan sekolah dalam sistem pembiasaanya untuk karakter speserta didik, program unggulan *Internastional Class Program* dan Tahfidz, lalu orang tua membutuhkan sekolah *full day school* yang berbasis keislaman yang mengedepankan akhlah dan karakter siswa)
- c. Menganalisis sumber daya organisasi, dengan merekrut tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan bidangnya, serta melengkapi sumber daya sarana dan prasarana di sekolah.
- d. Merumuskan dan melaksanakan perencanaan berupa:
 - 1) Menetapkan RKT dan RKAS
 - 2) Menetapkan kurikulum
 - 3) Menjalin kerjasama
 - 4) Mengadakan pengembangan karakter peserta didik
 - 5) Menadakan pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan
 - 6) Melengkapi sarana dan prasarana

- e. Evaluasi dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester seperti yang tercantum pada RKT

2. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu

Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

Bentuk evaluasi dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Dampak dari penerapan strategi kepala sekolah dapat dilihat dari dampak pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, dan kesiswaan
- b. Faktor pendukung ialah terjalinnya kerja sama dengan lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah. Faktor pengambat adalah program ICP dirasa kurang maksimal dan pembiasaan karakter peserta didik yang belum terinternalisasi.
- c. Solusi kepala sekolah dalam menghadapi faktor penghambat dengan pelatihan bahasa Inggris tenaga pendidik dan terus menanamkan pembiasaan karakter peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan dari paparan data dan hasil penelitian pada bab sebelumnya akan dibahas lebih lanjut oleh peneliti pada bab V ini. Di dalam pembahasan bab ini peneliti akan menghubungkan dengan teori yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bab II. Dengan adanya hasil penelitian diharapkan adanya hubungan yang signifikan dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, atau bahkan dapat menghasilkan temuan baru.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif dalam judul Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk. Sehingga dalam hal ini peneliti memaparkan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, yang kemudian dari data tersebut dianalisis dengan mengacu pada fokus penelitian. Pembahasan paparan data penelitiannya adalah sebagai berikut:

A. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islami Baitul ‘Izzah Nganjuk

Seperti yang telah diketahui strategi ialah langkah terencana untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam penetapan perencanaan, karena kepala sekolah dianggap mampu untuk menciptakan inovasi-inovasi program pengembangan sekolah.

Menurut Jauch dan Glueck (1997), menerangkan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan

keunggulan strategi yang dimiliki organisasi dengan permasalahan eksternal atau tantangan lingkungan luar dan didesain berdasarkan tujuan yang mengarah pada sasaran yang tepat.⁶⁶ Sedangkan menurut Akdon yang dikutip dari Jauch, Glueck, dan Vansil, menyatakan strategi merupakan alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.⁶⁷

Maka dapat disimpulkan, bahwa perencanaan strategi merupakan serangkaian langkah strategis yang yang dibuat dengan menganalisa kelemahan dan keunggulan agar tercapai tujuan dari sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah perlu menyusun strategi perencanaan pengembangan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah. Sehingga SMP Islam Baitul ‘Izzah menjadi sekolah swasta unggulan terfavorit di Kabupaten Nganjuk.

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan pelaksana harian serta observasi dan dokumentasi di SMP Islam Baitul ‘Izzah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bentuk dari strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai berikut:

⁶⁶ Akdon, 2009, *Strategic Management For educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*, cet. 3, Bandung: Alfabeta, hal.13

⁶⁷ Hidayati, ‘Kepemimpinan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan’, *Jurnal Tarbiyah*, 22.1 (2015), 48–65.

1. Mengidentifikasi Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah. Di dalam kamus *online*, disebutkan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima materi pelajaran.⁶⁸ Di SMP Islam Baitul ‘Izzah ditunjuklah seorang kepala sekolah Ibu Uswatun Hasanah dan ditunjuk juga pelaksana harian Bapak Budi Purnomo yang diharap mampu untuk mengemban amanat tersebut.

Sebagai pemimpin atau *leader* untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, kepala sekolah dan pelaksana harian memiliki target-target yang ingin diraih yaitu menciptakan sekolah yang berkualitas dan unggul serta bernilai dakwah yang tidak hanya terfokus pada akademik saja tetapi tidak mengabaikan bakat dan minat yang dimiliki setiap peserta didik sebagai bekal di masa yang akan datang.

Dalam menyusun strategi meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah dan pelaksana harian mengidentifikasi target atau harapan dari pendidikan sekolah kedepannya dan kondisi nyata dari sekolah yang terjadi saat itu. Lalu mengidentifikasi kesenjangan yang diperoleh dari hasil identifikasi harapan yang ingin dicapai dan kondisi nyata sekolah saat itu, kemudian kepala sekolah menganalisa hasil temuannya tersebut

⁶⁸ Heri Indarto, 2019, *Kebijakan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan*, cet. 1, Yogyakarta: Tabula Rasa Publisher, hal.58

dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah apakah sudah memenuhi semua indikator atau kah sebaliknya.

Setelah kepala sekolah dan pelaksana harian telah melakukan identifikasi kesenjangan terhadap kondisi lingkungan sekolah yang ada dengan standar nasional pendidikan, kepala sekolah dan pelaksana harian mulai menyusun visi, misi, dan tujuan dari sekolah. Tetapi sedikit ada perubahan pada tahun 2021 karena SMP Islam Baitul ‘Izzah ditunjuk sebagai sekolah penggerak, perubahannya lebih kepada penyesuaian bahasa yang sesuai dengan tujuan program sekolah penggerak.

Kepala sekolah untuk mencapai tujuan tidak hanya berfungsi sebagai koordinator tetapi juga berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.⁶⁹

2. Menganalisis SWOT

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Akdon, strategi adalah suatu alat yang digunakan oleh pemimpin suatu instasi untuk mencapai tujuan dari isntansi yang dipimpin. Alat tersebut difungsikan sebagai seperangkat perencanaan yang telah diformulasikan dari berbagai diskursus internal dan eksternal. Diskursus internal adalah bentuk dari hasil analisis terkait *strenght* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan),

⁶⁹ Wahjosumidjo, 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet. Ke-7, Jakarta:Rajawali Pers, hal.84

sedangkan diskursus eksternal adalah hasil dari analisis *opportunities* (peluang) dan *threats* (tantangan), atau bisa disebut analisis SWOT.⁷⁰

Untuk mencapai tujuan dari sekolah, kepala sekolah berperan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai manajer dengan mengelola, mengatur, menelaah kelemahan menjadi sebuah kekuatan, serta menelaah tantangan yang dihadapi untuk memajukan sekolah. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi kelemahan apa saja yang terjadi, lalu menganalisa bagaimana kelemahan tersebut dapat diatasi dan tidak menjadi sebuah ancaman yang besar.

Kepala sekolah menuturkan hasil dari identifikasi apa saja keunggulan dari sekolah. Keunggulan yang pertama ialah dari program pembiasaan amaliyah yang diterapkan sekolah dalam sistem pendidikannya yaitu Sistem *Conditioning*, tujuan dari sistem pendidikan ini untuk menumbuhkan karakter peserta didik untuk selalu berakhlak baik, terbiasa beribadah dengan baik bukan hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan sekolah. Program dari pembiasaan ini meliputi, sholat wajib dzuhur dan ashar berjamaah, sholat sunnah (dhuha, rawatib, dan khusuf), membaca Al Qur'an di pagi hari dengan menggunakan metode ummi, khitobah/taushyiah, menjadi muadzin dan imam secara bergantian ketika sholat jama'ah bagi siswa putra, berinfak di setiap hari jumat, makan siang bersama secara tertib dan sesuai adab yang telah diajarkan, menghafalkan vocabulary bahasa Inggris, serta pembiasaan membuang

⁷⁰ Akdon, 2009, *Strategic Management For educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*, cet. 3, Bandung: Alfabeta, hal.15

sampah pada tempatnya sebagai bentuk kepedulian lingkungan karena sekolah juga turut serta dalam proram Adiwiyata dari pemerintah.

Menurut Pak Budi Purnomo selaku pelaksana harian, program yang diunggulkan sekolah adalah program tahfidz Al Qur'an dan ekstra tahfidz yang saat ini memiliki banyak peminat dari peserta didik, hampir setengah dari total peserta didik mengikuti program tahfidz khusus yang diadakan di pagi hari sebelum sekolah dimulai, lalu ada program bahasa Inggris dengan penerapan *International Class Program* di semua jenjang kelas, kemudian *boarding school* untuk peserta didik yang ingin lebih memperdalam ilmu agama dengan pembiasaan yang mirip dengan sistem pesantren.

Kelemahan yang dirasakan kepala sekolah dan pelaksana harian adalah ketika para siswa/siswi berada di luar linkungna sekolah yakni di lingkungan rumah atau masyarakat, mereka cenderung lupa dengan pembiasaan sehari-hari yang telah diterapkan.

Tugas selanjutnya dari kepala sekolah yaitu mengidentifikasi ancaman dan peluang yang dimiliki sekolah. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan pelaksana harian, ancaman atau tantangan dibagi menjadi 2 faktor internal dan eksternal, faktor internal yang pertama adalah motivasi tenaga pendidik untuk terus bergerak maju meningkatkan inovasi pembelajaran di kelas, sebagian tenaga pendidik cenderung terbuai dengan apa yang telah dicapai sekolah yang saat ini telah menjadi sekolah favorit di Kabupaten Nganjuk. Yang

kedua, tenaga pendidik dan atau tenaga kependidikan yang tidak sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketiga, tenaga pendidik dan kependidikan termotivasi mengikuti program P3K dari pemertintah sebagai kenaikan jenjang karir yang lebih menjanjikan.

Untuk faktor eksternal ialah berdasarkan dari tujuan sekolah sebagai lembaga dakwah, memiliki tantangan bagaimana membawa wali murid berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan wali murid untuk pengembangan peserta didik. Serta telah banyaknya sekolah yang menerapkan sistem *full day school* saat ini, tetapi orang tua zaman sekarang lebih membutuhkan sekolah dengan sistem *full day school* dengan basis keislaman yang mengedepankan akhlak dan karakter peserta didik. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, kepala sekolah dinilai harus menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin dan sebagai motivator untuk mengembalikan semangat satu visi dan mengambil peluang yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

3. Menganalisis Sumber Daya Organisasi

Sumber daya organisasi sekolah dalam hal ini ada dua, yaitu sumber daya manusia yang meliputi tenaga pendidik dan kependidikan lalu sumber daya sarana dan prasarana.

SMP Islam Baitul 'Izzah berusaha untuk merekrut tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas sesuai dengan tujuan sekolah. Sekolah menetapkan kualifikasi-kualifikasi seperti yang telah dijelaskan Ibu Uswatun Hasanah dalam wawancaranya, yaitu yang

pertama tenaga pendidik dan kependidikan minimal lulusan sarjana strata 1 linier sesuai dengan bidang pendidikannya. Kedua, beragama Islam yang taat serta tidak berfaham radikal. Ketiga, mampu membaca Al Qur'an. Dan keempat, memiliki kemampuan IT. Dari persyaratan tersebut kepala sekolah juga menetapkan kualifikasi khusus, seperti bagi muslimah diwajibkan memakai kerudung dan bagi pria tidak merokok, memiliki semangat dakwah Islam melalui dunia pendidikan, dan dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar bagi pengajar keagamaan. Untuk mendukung tenaga pendidik agar sesuai dengan apa yang diharapkan, sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk menunjang keberhasilan program-program yang telah direncanakan sekolah. Kepala sekolah membuat struktur kepengurusan sekolah dibantu oleh tenaga pendidik yang telah lama mengabdikan dirinya di sekolah.

Sekolah yang berkualitas ialah sesuai dengan standar nasional pendidikan, standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan yang adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sumber daya sarana dan prasarana di SMP Islam Baitul 'Izzah tergolong baik, dari segi sarana sekolah telah memenuhi kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi, buku dan sumber belajar, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Sedangkan dari segi prasarana sekolah telah memenuhi kriteria

minimum prasarana yang terdiri dari lahan sekolah, bangunan sekolah yang kokoh dan lengkap, ruangan-ruangan penunjang pendidikan, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah.

4. Merumuskan dan Melaksanakan Perencanaan

Perumusan dan pelaksanaan perencanaan strategi kepala sekolah dilaksanakan setelah rentetan dari strategi kepala sekolah telah dijalankan. Kepala sekolah merumuskan rentetan pelaksanaan dengan mengelompokkan berdasarkan dari skala prioritas pendidikan sekolah. Perumusan tanpa pelaksanaan hanyalah menjadi sebuah angan-angan belaka, untuk mewujudkan perkembangan mutu di lembaga pendidikan, maka hasil dari pengidentifikasian dan penganalisisan terhadap visi, misi, tujuan, kelemahan dan kekuatan, ancaman dan peluang, serta sumber daya organisasi harus dilaksanakan atau diimplementasikan di lembaga pendidikan tersebut. Seperti yang dilaksanakan kepala sekolah di SMP Islam Baitul 'Izzah sebagai berikut:

a. Menyusun RKT dan RKAS

Rencana Kerja Tahunan (RKT) adalah rencana jangka tahunan yang akan dikerjakan oleh sekolah. Rencana Kerja Tahunan dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai istilah lain dari Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang mengenai kesiswaan, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan serta pengembangannya, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, peranserta kemitraan dan

komite sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang mengarah pada pengembangan dan peningkatan mutu sekolah.

Dalam rangka mewujudkan upaya kepala sekolah dalam menyusun dan menyempurnakan visi, misi, serta tujuan sekolah yang telah disusun, kepala sekolah dibantu oleh pelaksana harian serta wakil kepala kesiswaan, wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarana dan prasarana serta koordinator keagamaan membuat RKTS dan RKAS. Setelah RKT tersebut disusun akan didiskusikan dan ditetapkan bersama dengan yayasan Baitul ‘Izzah.

b. Menetapkan Kurikulum

Kurikulum sebagai salah satu perangkat pendukung dari keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sehingga perlu dibuat program penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang telah dibentuk adalah hasil dari analisis target dan identifikasi visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai sekolah untuk bisa menjadi sekolah yang bermutu.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah menerapkan tiga kurikulum untuk pembelajarannya, yang pertama kurikulum khas SMP Islam Baitul ‘Izzah sebagai kurikulum yang lebih fokus pada keagamaannya, yang kedua kurikulum pendidikan nasional yang dalam hal ini sekolah menggunakan kurikulum merdeka karena merupakan bagian dari program sekolah penggerak dari pemerintah, serta yang ketiga menerapkan kurikulum standar internasional dari *Cambridge International Examination* Inggris. Khusus kurikulum internasional ini hanya meliputi tiga mata pelajaran, yaitu mata

pelajaran matematika, sains, dan bahasa Inggris dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pokok dalam materi pembelajaran.

c. Menjalin Kerjasama

Dalam upaya mewujudkan target serta visi, misi, dan tujuan sekolah, sekolah tidak dapat terlepas dari kerjasama dan dukungan dari pemerintah, dunia usaha, dan lembaga pendidikan lainnya, sehingga program sekolah dapat berjalan dengan baik. SMP Islam Baitul 'Izzah menjalin kerjasama dengan lembaga berikut:

- 1) Mendapatkan bantuan dana operasional sekolah dari pemerintah (BOS)
- 2) Mengikutsertakan siswa dan guru pada kegiatan yang diselenggarakan oleh Dikpora
- 3) Pada tahun 2009 menjalin kerjasama dan pembinaan dengan dari Lab. School Universitas Negeri Malang (UM), dengan program Sekolah Standar Internasional untuk kurikulum internasional. (Dengan berakhirnya MOU dengan UM, saat ini bekerjasama dengan T2EDDY yang berstatus sebagai client dari Cambridge.)
- 4) Kerjasama dengan Perpustakaan Daerah
- 5) Kerjasama dengan Bank Muammalat
- 6) Kerjasama dengan Dinas Kehutanan Kab. Nganjuk
- 7) Kerjasama dengan Dinas Kantor dan Lingkungan Hidup Kab. Nganjuk
- 8) Kerjasama dengan pabrik Teh Botol Sosro, selain untuk mitra pe barang di koperasi tapi juga sebagai tempat *outing class*

- 9) Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) sebagai sumber belajar peserta didik (tempat program outing class/field study): perusahaan cock bulu tangkis, perusahaan tahu, Bayu Tv, radio Anjuk Ladang dan Jodipati, home industri tanah liat, pembuatan batik di Nganjuk dan Yogya, percetakan Temprina (Jawa Pos).

d. Mengadakan Pengembangan Karakter Peserta Didik

Sebagai salah satu dari tujuan sekolah, kepala sekolah mengadakan berbagai program pengembangan karakter untuk peserta didik yang pertama yaitu kedisiplinan dan kepemimpinan siswa dengan kegiatan LDKS (Leadership Training Camp), pembentukan pengurus OSIS maupun pengurus kelas, kepanitiaan dalam lomba sekolah (Baiz Olimpiade), menjadi petugas perpustakaan dan koperasi, *Bussiness Day* sebagai wahana pengembangan karakter wirausaha peserta didik, dan lain sebagainya. Lalu program pengembangan motivasi bagi peserta didik, meliputi MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dengan kegiatan berupa bedah buku atau bedah film, kajian khusus keputrian dan keputraan, dan *training* motivasi, Training Pengembangan Motivasi (AMT) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari kelas 7, 8, dan puncaknya di kelas 9, kegiatan Pesantren Ramadhan, serta Halaqoh/kajian Islami.

Sekolah juga memiliki ekstrakurikuler sebagai sarana mewadahi minat dan bakat peserta didik. Menurut penuturan kepala sekolah bu

Uswatun Hasanah, sekolah mengadakan survey minat dan bakat dari peserta didik di setiap awal tahun ajaran baru, hasil dari survey tersebut apabila ada suatu kegiatan bidang kegiatan dari peserta didik yang belum ada di sekolah maka akan diselenggarakan dengan syarat minimal sepuluh peminat dari bidang tersebut. Ekstrakurikuler yang ada di SMP Islam Baitul 'Izzah cukup beragam, dari yang khitobah dan Pramuka, lalu ekstrakurikuler pilihan Paskibra, kaligrafi, tata boga, futsal dan voly, English Club, seni musik, elektronika, tapak suci dan taekwondo, club mata pelajaran (matematika, disika,biologi, IPS), Karimah (kaarya tulis ilmiah), serta Teknologi Informasi.

e. Mengadakan Pelatihan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan dianggap sebagai ujung tombak bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, sebab tenaga pendidik terlibat secara langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran. Tenaga pendidik dan kependidikan adalah manusia biasa yang juga memiliki kekurangan dalam suatu hal dan motivasi yang pasang surut, menjadi tugas dari kepala sekolah untuk memberikan pelatihan (edukasi) dan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan.

Mengacu dari wawancara dengan kepala sekolah dan pelaksana harian, SMP Islam Baitul 'Izzah telah mengadakan banyak pelatihan dan workshop. Sebagai contohnya pelatihan selama dua minggu penuh untuk menghadapi kurikulum Merdeka dari program Sekolah Penggerak, *In House Training* (IHT) dari program Sekolah Penggerak,

di setiap tengah semester dan di akhir semester sekolah selalu mengadakan workshop kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengevaluasi pembelajaran dengan dibantu oleh fasilitator, dan pelatihan bahasa Inggris untuk semua tenaga pendidik dan kependidikan sebagai persiapan menghadapi kurikulum Internasional yang diterapkan sekolah.

f. Melengkapi Sarana dan Prasarana

Suksesnya suatu kegiatan pembelajaran didukung dengan adanya pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut. Setelah kepala sekolah menganalisa sumber daya sarana dan prasarana sekolah yang ada, kepala sekolah menyusun Rencana Kegiatan Tahunan dan Anggaran Sekolah dari Rencana Kerja Tahunan yang telah ditetapkan oleh yayasan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pelaksana harian, sekolah mengadakan peningkatan sarana dan prasarana di setiap tahunnya, sebagai bentuk keseriusan sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar tenaga pendidik dan peserta didik agar terciptanya peningkatan perkembangan mutu pendidikan di sekolah. Sebagai bentuk nyata sarana adalah dengan pengadaan televisi di setiap kelas sebagai pengganti LCD yang kurang efisien digunakan pada zaman sekarang, AC di ruang laboratorium komputer, dan menyediakan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik. Bentuk nyata dari prasarana hasil dari observasi peneliti adalah pelebaran fasilitas masjid di sekolah, pengadaan ruang

laboratorium IPA, penambahan ruang-ruang kelas, pengadaan kamar boarding putri dan pembangunan gedung aula sekolah.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses untuk mengetahui hasil dari perencanaan yang kemudian digunakan digunakan untuk beberapa alternatif dalam mengambil keputusan.⁷¹ Mengevaluasi dan mensupervisi adalah salah satu tugas dari kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, mengevaluasi dan mensupervisi tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas strukturalnya dan mengevaluasi perencanaan strategi yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwasannya kepala sekolah SMP Islam Baitul ‘Izzah telah melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan target yang tercantum pada rencana kerja tahunan, evaluasi ini dilaksanakan pada tengah semester dan akhir semester. Hasil dari evaluasi, kepala sekolah menghimbau untuk segera memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, hal ini dilakukan guna memperbaiki mutu pembelajaran dan program unggulan yang ada di SMP Islam Baitul ‘Izzah menjadi lebih baik kedepannya dan membawa sekolah menjadi unggul dalam bidang akademik dan non-akademik.

⁷¹ M. Ngilim Purwanto, 2004, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Roasdakarya, Cet Ke-13, Hal.3

Setelah melakukan evaluasi disetiap sesinya, kepala sekolah bersama dengan pelaksana harian mulai melakukan pembenahan dimulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, kepala sekolah memberikan punishment dan atau peringatan pada tenaga pendidik dan kependidikan melakukan pelanggaran yang berarti. Tidak hanya punishment atau peringatan saja tetapi kepala sekolah memberikan reward atau pujian pada tenaga pendidik dan kependidikan atas apa yang telah diraih, sekolah da yayasan bebrapa kali memberikan reward pada tenaga pendidik dan kependidikan yang telah mengabdikan diriya di yayasan Baitul ‘Izzah.

B. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah Nganjuk

1. Dampak Penerapan Strategi Kepala Sekolah

Perumusan dan pelaksanaan strategi yang telah diupayakan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diakhiri dengan evaluasi strategi tersebut. Dengan adanya evaluasi ini, upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dapat dijadikan acuan berhasil tidaknya dari rangkaian penerapan yang telah dilaksanakan. Maka dari itu, peneliti melakukan serangkaian wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi untuk melihat evaluasi dari strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti menemukan berbagai dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan strategi kepala sekolah, sebagai berikut:

a. Pengembangan Kurikulum

Kepala sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai *leader* yang telah membuat program-program untuk peningkatan sekolah bermutu dan telah membuat strategi strategi yang baik serta terarah untuk melaksanakan perencanaan, yaitu dengan membuat langkah-langkah pelaksanaan program serinci mungkin, sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat dirasakan pelaksanaannya oleh seluruh unsur sekolah.

Dampak atau hasil yang dapat dirasakan yang pertama ialah perkembangan kurikulum pendidikan di sekolah, seperti yang telah dijelaskan oleh pelaksana harian, bahwa penerapan kurikulum internasional dengan program *International Class Program* para peserta didik telah mampu mengikuti ajang perlombaan tingkat internasional, nasional, dan regional, dengan bermodalkan bahasa Inggris yang biasa diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

b. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sudah menjadi tugas sekolah untuk melengkapi sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran di sekolah, dengan kelengkapan fasilitas di sekolah sekarang proses transfer ilmu dari guru ke siswa berjalan lebih efektif dan efisien. Hasil dari wawancara dengan pelaksana harian, disetiap tahunnya sekolah mengusahakan untuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Dengan hasil yang nyata dari Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang telah direncanakan sebelumnya, saat ini SMP Islam

Baitul ‘Izzah telah tergolong lengkap dari kesediaan peralatan dan perabotan di kelas serta kelengkapan bangunan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah warga sekolah.

c. Pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Peran penting seorang tenaga pendidik dan kependidikan dalam mensukseskan tujuan dari arah sekolah menuju sekolah yang berkualitas unggul ialah merupakan salah satu hal yang menjadi fokus dari strategi kepala sekolah.

Diklat, pelatihan, dan workshop yang telah diberikan oleh sekolah pada tenaga pendidik dan kependidikan telah mampu menumbuhkan motivasi dan inovasi pembelajaran yang dilaksanakan, peserta didik yang secara langsung merasakan perubahan baik dari peningkatan motivasi dan inovasi pembelajaran tenaga pendidik.

d. Pengembangan Kesiswaan

Program-program pembiasaan yang ditekankan di SMP Islam Baitul ‘Izzah ini telah mengembangkan karakter peserta didik menjadi siswa yang memiliki akhlak yang mulia, keimanan, dan ketaqwaan kepada sang pencipta. Berdasarkan penuturan narasumber pewawancara, tidak hanya program pembiasaan saja yang mengalami hasil yang signifikan, tetapi program minat bakat ekstrakurikuler pun juga memiliki banyak prestasi yang telah diraih, seperti yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya. Begitu pula dengan kemampuan belajar peserta didik yang setiap tahunnya selalu

baik, dapat dilihat dari perolehan Ujian Nasional yang menjadi tiga besar dan atau yang tertinggi se-Kabupaten Nganjuk selama bertahun-tahun. Serta banyaknya peserta didik yang telah diterima di sekolah favorit yang tersebar di pulau Jawa, bahkan sebelum kelulusannya di SMP.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Kepala Sekolah

Sebagai bentuk evaluasi sekolah terhadap strategi kepala sekolah, dianalisislah faktor-faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang telah dilaksanakan. Dapat disimpulkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, faktor pendukung dari keberhasilan strategi kepala sekolah ialah yang pertama, terjalinnya hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga pendidikan, industri, dan pemerintahan. Yang kedua, lokasi sekolah yang strategis serta lingkungan sekolah yang cukup aman, nyaman dan tenang, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan optimal. Ketiga, adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk standar belajar peserta didik.

Faktor penghambat dari strategi kepala sekolah ialah dari program ICP untuk penggunaan buku bahasa bilingual dirasa kurang berhasil dengan penerapannya, karena bukan suatu proses yang sederhana untuk mewujudkannya dan untuk jenjang SMP program ini cukup *challenging* dalam penerapannya, serta masih butuh banyak pembiasaan bilingual yang lebih *intense* untuk *speaking*. Serta untuk penanaman karakter anak

dalam program pembiasaan peserta didik yang masih belum terinternalisasi dengan baik.

3. Solusi Menyelesaikan Penghambat Penerapan Strategi Kepala Sekolah

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dari strategi kepala sekolah, kepala sekolah membuat langkah strategis untuk menyusun solusi-solusi dalam mengatasinya. Faktor penghambat tidak bisa dianggap remeh, masalah sekecil apa saja jika dibiarkan akan menjadi besar. Untuk menghadapi kendala di program ICP, sekolah mengadakan program pelatihan bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare dengan mengikutsertakan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, dengan harapan saat penerapan pembelajarannya di kelas pada siswa bisa lebih *intense* dengan speaking peserta didik yang belum sempurna. Lalu dengan program pembiasaan peserta didik, kepala sekolah selalu optimis dengan proses penanaman pembiasaan yang selalu dilakukan oleh para guru yang nantinya akan perlahan tumbuh rasa pemahaman dari pembiasaan baik yang telah dilakukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah adalah yang pertama, dengan mengidentifikasi visi, misi, dan tujuan sekolah. Kedua, menganalisis *strenghts*, *weakness*, *opportunnities*, *threats*. Lalu yang ketiga, menganalisis sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan serta sumber daya sarana dan prasarana. Keempat, merumuskan dan melaksanakan perencanaan dari strategi yang telah dilaksanakan, dengan merumuskan skala prioritas dengan urutan menyusun RKT dan RKTS, menetapkan kurikulum, menjalin kerjasama, mengadakan pengembangan karakter peserta didik, mengadakan pelatihan guru, melengkapi sarana dan prasarana. Kemudian yang kelima, evaluasi dari perencanaan strategi kepala sekolah yang telah dilaksanakan.
2. Evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul ‘Izzah yaitu a)dengan mengidentifikasi dampak strategi dari pengembangan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan, serta pengembangan kesiswaan. b)Menganalisis faktor-faktor pendukung strategi kepala sekolah ialah 1)terjalinnya hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga pendidikan, industri, dan pemerintahan. 2)lokasi sekolah yang strategis serta lingkungan sekolah yang cukup aman, nyaman dan tenang. 3)adanya fasilitas sarana dan prasarana yang

memadai untuk standar belajar peserta didik. Sedangkan faktor penghambat ialah 1) penggunaan buku bahasa bilingual kurang berjalan dengan baik dan *speaking* peserta didik yang kurang, 2) program pembiasaan yang sering terlupakan oleh peserta didik ketika berada di luar lingkungan sekolah. 3) Kemudian mencari solusi dari hambatan strategi kepala sekolah yaitu tetap 1) melakukan pembiasaan sebagai penanaman karakter pada peserta didik, 2) melakukan pelatihan pada tenaga pendidik dan kependidikan agar bisa lebih *intense* dengan *speaking* peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang ditunjukkan pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi lembaga pendidik SMP Islam Baitul ‘Izzah hendaknya lebih memberikan pelatihan pada tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat menjadi penghantar ilmu yang lebih baik pada peserta didik.
2. Bagi kepala sekolah dan pelaksana harian hendaknya selalu memberikan inovasi-inovasi yang baru dalam penerapan program-program yang direncanakan agar tercapai dari target instansi.
3. Bagi peneliti, tidak ada hal yang sempurna di dunia ini. Begitu juga peneliti memiliki banyak kekurangan sehingga masih perlu banyak hal yang perlu diungkapkan di dunia pendidikan, selain itu hendaknya memberikan banyak solusi untuk permasalahan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2009). *Strategic Management For educational Management: Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Al-Buraey, Muhammad Ahmad. (1985). *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*. Jakarta: CV Rajawali
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Asmani, Jamal Ma'mur. (-). *Tips Praktis Membangun dan Mengelola Administrasi Sekolah*. Yogyakarta: Trenlis
- Azizah, Arrachmil. Ahmad Yusuf Sobri., dan Imron Arifin. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Emerald Insight. 1-2
- Basrowi. Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- CJ, Austin. (1983). *Information System for Hospital Administration*. Michigan
- D.L, Goetsch. Stanley B Davis. (2002). *Pengantar Manajemen Mutu 2 Ed. Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhalindo
- Fauzi, Anis. (2020). *Feomena Pendidikan dalam Perspektif Global*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI)
- Hendarman. (2015). *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Indeks
- Hermino Agustinus. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidayati. (2015). *Kepemimpinan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Tarbiyah*. 22(1), 48-65
- Indarto, Heri. (2019). *Kebijakan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Tabula Rasa Publisher

- Jelantik, Ketut. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish
- L.J, Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Rangka Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Munajat, Jajat. (2021). *Manajemen Kepemimpinan kepala Sekolah Untuk Pengembangan profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- PB, Triton. (2007). *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisni*. Yogyakarta: Tugu Publisher
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo
- Riduwan. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Search & Development)*. Jambi: PUSAKA
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyatna, Tarli. Lilis Mulyanan Setiasari. (2020). *Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah Kolaboratif dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Jatinagor: Alqaprint Jatinangor
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers

Wahyusumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lampiran-lampiran

LAMPIRAN I: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1015/Un.03.1/TL.00.1/04/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 April 2023

Kepada
Yth. Kepala SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk
di
Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dinda Thoriq Al Islam
NIM : 17170037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Islam Baitul 'Izzah Nganjuk
Lama Penelitian : Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

LAMPIRAN II: Tabel Wawancara

No	Indikator	Daftar Pertanyaan
1.	Strategi kepala sekolah	a. Dalam periode kepemimpinan kepala sekolah tujuan/target apa yang ingin dicapai? b. Bagaimana cara kepala sekolah membangun kerjasama tim antar divisi? c. Dengan cara apa kepala sekolah mengevaluasi tim antar divisi? d. Bagaiman kepala sekolah melakukan identifikasi masalah baik yang sedang terjadi atau yang memiliki potensi di masa depan akan terjadi? e. Ancaman/tantangan apa yang dihadapi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah? Bagaimanan cara mengantisipasi? f. Apa saja program unggulan di SMP BAIZ? Ektrakurikuler? g. Kurikulum apa saja yang dipakai di SMP BAIZ? h. Dalam proses perekrutan apa saja yang kualifikasi khusus yang harus dimiliki tenaga pendidik dan kependidikan? i. Adakah target kinerja kepala sekolah dari yayasan? Bagaimana proker kepek/tahunan? j. Dari mana sumber dana sekolah? Apakah ada BUMS? k. Bagaimana kepala sekolah menentukan RAPBS? l. Bagaimana straetgi kepala sekolah mengimplementasikan visi, misi sebagai

		usaha dalam peningkatan mutu pendidikan? m. Bagaimana cara kepala sekolah memberikan motivasi kepada bawahan untuk melaksanakan tujuan mencapai peningkatan mutu? n. Bagaimana tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk menumbuhkan kesadaran dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah?
2.	Evaluasi strategi kepala sekolah	a. Adakah pelatihan/workshsop yang diberikan oleh yayasan untuk mengembangkan skill dan motivasi kerja? b. Apa sikap yang diambil kepala sekolah dalam menangani tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah? c. Adakah reward yang diberikan oleh sekolah kepada guru yang berprestasi? d. Bagaimana proses pengumpulan aspirasi dari wali murid? e. Apa saja program unggulan di SMP BAIZ? Ektrakurikuler? f. Kurikulum apa saja yang dipakai di SMP BAIZ? g. Peningkatan apa saja yang dialami SMP BAIZ baik sarpras maupun mutu lulusan? h. Solusi apa yang diberikan kepala sekolah dalam menghadapi hambatan yang terjadi? i. Selain kepala sekolah, siapakah yang membantu memberikan solusi dalam penyelesaian masalah yang dihadapi sekolah?

LAMPIRAN III: Dokumentasi Foto

1. Kegiatan pembiasaan sholat berjamaah



2. Fasilitas aula sekolah



3. Fasilitas ruang makan bersama



4. Fasilitas ruang Usaha Kesehatan Sekolah



5. Fasilitas Koperasi sekolah



6. Fasilitas dapur sekolah

